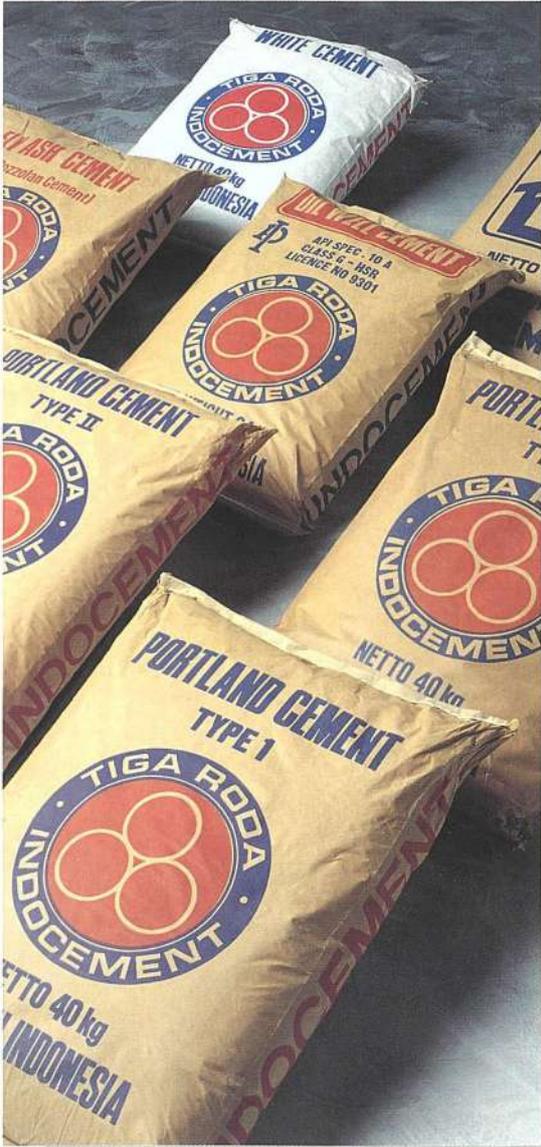


Laporan Tahunan 1992



PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA

C i t a - c i t a P e r u s a h a a n

- Mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara aktif.
- Mempertahankan keunggulan di bidang usaha utama yaitu semen dan memasok produk-produk berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau ke seluruh wilayah Indonesia untuk mendukung pembangunan nasional.
- Memanfaatkan secara terus menerus sumber daya keuangan secara efisien, dan pada saat yang tepat melakukan investasi di bidang usaha yang menguntungkan, dan yang memiliki posisi pasar serta potensi pertumbuhan yang kuat.
- Meningkatkan secara terus menerus kinerja, mutu produk dengan mengandalkan sistim manajemen terbaik dan menerapkan teknologi tercanggih yang secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan serta mampu memperkecil dampak terhadap lingkungan.
- Meningkatkan budaya tanggung jawab dan menciptakan suasana kerja yang sehat agar mampu melahirkan eksekutif yang tangguh dalam memimpin pertumbuhan dan perluasan Perusahaan.
- Memberikan keuntungan maksimal kepada para pemegang saham dan menawarkan kesempatan menarik kepada masyarakat untuk turut berperan serta dalam sukses Perusahaan.
- Menciptakan kesempatan secara luas bagi para karyawan untuk mengembangkan karir dan menggali sepenuhnya potensi mereka.
- Menjadi mitra usaha teladan, yang memberikan dukungan bagi kemajuan dan kepentingan masyarakat.

D a f t a r i s i

Kejadian Penting Sepanjang tahun 1992	2
Ikhtisar Keuangan Pokok	4
Dewan Komisaris	5
Laporan kepada Para Pemegang Saham	6
Direksi	11
Tinjauan Kegiatan Perusahaan	
Divisi Semen	12
Divisi Makanan	16
Divisi Properti	22
Tinjauan Masalah Lingkungan	24
Pengembangan Sumber Daya Manusia	26
Ikhtisar Keuangan Selama Lima Tahun	28
Kinerja Saham Indocement di Bursa	30
Laporan Keuangan	32
Informasi Mengenai Perusahaan	56

Sampul :

Sampul Laporan Tahunan Indocement menggambarkan bisnis ketiga divisi yang terbesar : Semen, Makanan dan Properti.

Sekilas Profil Usaha Indocement



Indocement yang didirikan oleh kelompok pemodal Liem pada tahun 1973, saat ini telah menjadi perusahaan multi-bisnis dengan tiga divisi utama, yaitu Semen, Makanan dan Properti.

Dengan kapasitas produksi 9,4 juta ton per tahun, kami merupakan produsen semen terbesar di Indonesia yang menguasai pangsa pasar domestik hampir 50%. Semen kami yang terkenal dengan merek TIGA RODA digunakan untuk membangun jalan-jalan, pabrik-pabrik, perumahan, dan perkotaan di seluruh Indonesia.

Divisi Makanan yang didirikan melalui akuisisi pada tahun 1992 terdiri dari beberapa perusahaan, diantaranya PT Bogasari yang merupakan produsen tepung terigu terbesar di Indonesia, dan IndoFood Group, produsen sekaligus distributor mie instant, snacks, makanan bayi, dan minuman. Indomie, Sarimi dan Supermie yang sudah begitu akrab dengan masyarakat luas adalah tiga dari sembilan merek mie instant produksi IndoFood yang menguasai hampir 90% pangsa pasar.

Divisi Properti yang didirikan tahun 1992 memiliki dan mengelola Wisma Indocement, gedung yang selama ini menjadi kantor pusat Indocement.

Sebagai mitra usaha yang baik, kami merencanakan masa depan dengan seksama. Tekad kami adalah ikut berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian Indonesia, mempertahankan keunggulan di bidang industri semen & makanan, dan memberikan keuntungan jangka panjang bagi para pemegang saham, karyawan serta masyarakat di lingkungan usaha kami.

Pada akhir tahun 1992, jumlah karyawan kami telah mencapai lebih dari 23.000 orang.

Kejadian Penting Sepanjang Tahun 1992



Indocement telah mengambil langkah strategis, yaitu mendirikan Divisi Makanan dengan mengakuisisi Bogasari dan IndoFood Group, dua buah perusahaan yang memiliki posisi pasar yang kuat dan potensi pertumbuhan yang tinggi.



Indocement mengambil alih Wisma Indocement, gedung perkantoran bertingkat 23 di wilayah segitiga emas, Jakarta, yang selama ini telah menjadi kantor pusatnya.



Divisi Semen melanjutkan upaya eksplorasi penambangan batu bara di Kalimantan Timur sejalan dengan rencana Perusahaan untuk memenuhi sendiri sumber bahan bakar sebanyak 1 juta ton per tahun.



Untuk menghemat biaya bahan bakar, pabrik di Cirebon mengganti sistem pembakaran dari gas alam ke batu bara. Penggantian ini akan banyak mengurangi biaya produksi secara keseluruhan.

Kejadian Penting Sepanjang Tahun 1992



Terminal distribusi semen yang baru di Surabaya berhasil meningkatkan penjualan semen curah, dan membantu mempertahankan posisi pasar yang semakin kuat di Jawa Timur.



Pengkapalan ekspor perdana pasta dari pabrik baru Bogasari di Jakarta, menuju Jepang, Australia dan Timur Tengah.



Untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat secara tajam, IndoFood Group mendirikan beberapa pabrik baru yang menambah kapasitas produksi dari 360 juta pak menjadi 600 juta pak per bulan.



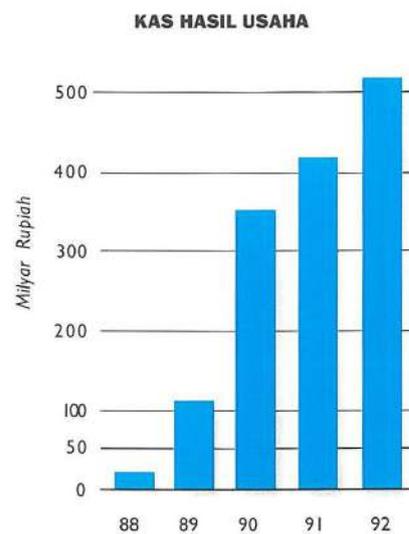
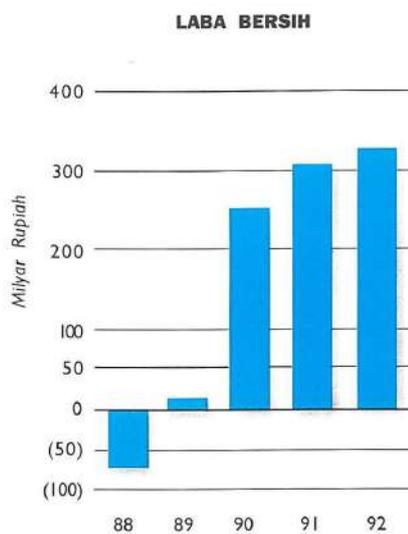
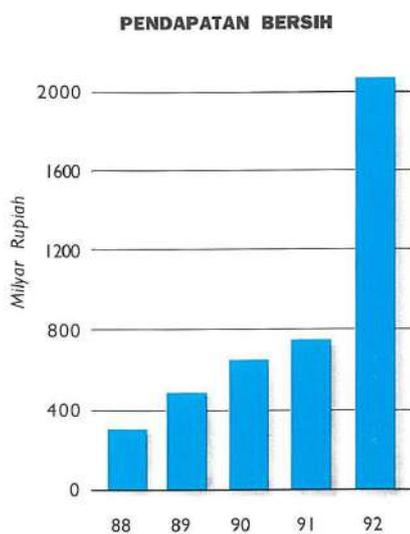
Divisi Semen menaruh perhatian besar pada masalah lingkungan hidup dengan melakukan investasi US \$ 14 juta untuk membangun alat penangkap debu (electrostatic precipitators) baru guna mengurangi emisi debu. Selain itu dilakukan juga penanaman 800.000 pohon di daerah penambangan dari pabrik Citeureup.

Ikhtisar Keuangan Pokok

(Dalam Milyar Rupiah,
Kecuali Data per Saham)

	1992	1991	% Perubahan
Pendapatan Bersih			
Divisi Semen	968,7	771,3	+26%
Divisi Makanan	1.165,3	-	-
Divisi Properti	2,7 (*)	-	-
Jumlah	2.136,7	771,3	
Laba Usaha			
Divisi Semen	361,9	310,2	+17%
Divisi Makanan	202,1	-	-
Divisi Properti	(1,8) (*)	-	-
Jumlah	562,2	310,2	
Laba Bersih	327,4	308,7	+6%
Kas Hasil Usaha	521,6	416,2	+25%
Jumlah Aktiva	4.795,2	2.151,2	+223%
Jumlah Modal Sendiri	1.739,8	1.517,2	+15%
Laba per Saham			
Primer	546,67	515,42	+6%
Anti-Dilusi (Dilusi sepenuhnya pd th. 1991)	557,10	508,24	+10%

(*) Hanya mencakup pendapatan sewa ruangan yang dibebankan kepada pihak ketiga



Dewan Komisaris



Kiri ke kanan :

H. Aang Kunaefi, John Djuhar, Soedono Salim, Djuhar Sutanto dan E. Soekasah Somawidjaja

Laporan Kepada Para Pemegang Saham



Laporan Kepada Para Pemegang Saham

Rekor Baru Pecah Lagi

Dalam Laporan Tahunan 1991, kami memproyeksikan peningkatan prestasi Perusahaan Anda untuk tahun berikutnya. Selain itu, kami juga menyatakan akan memanfaatkan kemampuan manajemen untuk mendiversifikasikan sumber pendapatan, antara lain dengan terjun ke bidang usaha lain di luar bidang semen.

Kini, kami dengan bangga melaporkan sukses yang gemilang dalam mencapai target-target tersebut.

Pendapatan bersih meningkat menjadi

posisi teratas di pasar semen nasional dengan pangsa hampir 50%. Sementara itu rekor penjualan dan laba terus meningkat. Volume penjualan pada tahun 1992 naik menjadi 9,6 juta ton dari tahun sebelumnya sebesar 7,8 juta ton. Tak kurang mengesankan, nilai penjualan naik 26% menjadi Rp 969 milyar, sedangkan laba usaha naik hingga mencapai Rp 362 milyar.

Dengan dilonggarkannya kebijaksanaan ekspor semen oleh Pemerintah, kami berhasil meningkatkan volume ekspor menjadi hampir 1,6 juta ton pada tahun 1992,



Rp 2,1 triliun pada tahun 1992, sedangkan laba bersih meningkat 6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 327 milyar, melebihi tingkat laba yang kami perkirakan. Tentunya ini merupakan prestasi tersendiri mengingat pada saat bersamaan Perusahaan harus menanggung pula tambahan biaya akibat akuisisi yang dilakukan tahun lalu.

Direksi telah mempersiapkan Laporan Keuangan Perusahaan tahun lalu yang berakhir 31 Desember 1992, yang telah diperiksa oleh Drs Utomo & Co., anggota dari Arthur Andersen Worldwide Organization. Laporan ini bersamaan dengan rekomendasi pembayaran dividen tahun 1992 yang akan diajukan kepada para pemegang saham pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham.

Keberhasilan Divisi Semen

Perusahaan Anda masih tetap menduduki

suatu kenaikan sebesar hampir 900 ribu ton dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kontribusi ekspor kepada jumlah penjualan Divisi Semen naik menjadi 16 %.

Pengoperasian pabrik di Cirebon telah berhasil diintegrasikan, dan sinergi baru telah pula dicapai dalam bidang pengadaan, penyediaan suku cadang & bahan-bahan penolong dan distribusi. Beberapa program investasi lain juga telah dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi usaha di Divisi Semen.

Selanjutnya, kami bertekad untuk mempertahankan keunggulan nasional kami dan terus mengembangkan usaha di bidang industri semen dengan melakukan integrasi di bidang usaha penambangan, pengkapalan, distribusi langsung semen curah, dan pemasaran beton siap pakai (ready-mixed concrete).

Laporan Kepada Para Pemegang Saham

Langkah Strategis

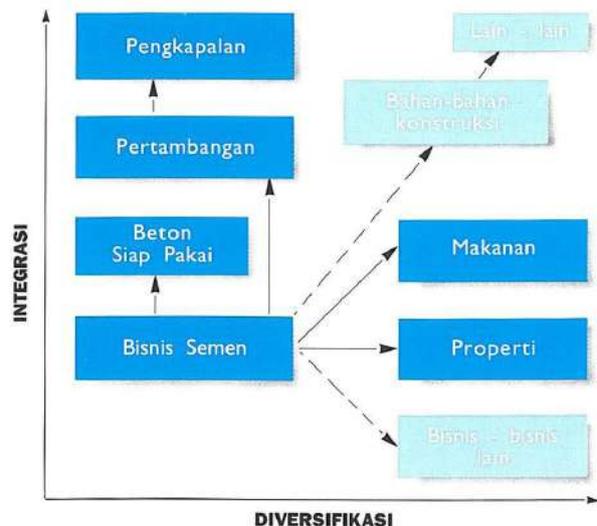
Pada Rapat Umum Luar Biasa yang berlangsung Juli 1992, para pemegang saham telah menyetujui langkah strategis Perusahaan untuk terjun ke bisnis makanan melalui akuisisi Bogasari dan mengambil alih 51% saham IndoFood Group. Pada saat yang sama juga disetujui akuisisi Wisma Indocement.

Memasuki tahun 1992, kondisi Perusahaan secara fundamental dapat dikatakan sangat kuat. Perusahaan memiliki pangsa pasar yang dominan, biaya produksi yang rendah, operasi yang menguntungkan dan kondisi keuangan yang sehat. Arus kas, setelah dikurangi perkiraan dividen yang akan dibayarkan sebesar 40% dari laba bersih, masih mencapai US \$ 100 juta per tahun. Kami berpendapat bahwa kemampuan Perusahaan telah jauh melampaui potensi pasar semen domestik. Kami percaya bahwa kekuatan Perusahaan yang paling menentukan dalam bisnis semen adalah penguasaannya atas pasar diseluruh pelosok tanah air, akses ke pasar-pasar baru, disiplin produksi yang sudah terbukti serta pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Maka sesuai dengan strategi Indocement yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan 1991, Direksi yakin bahwa Perusahaan siap untuk melakukan perluasan usaha ke bidang industri lain dalam upaya memperluas basis pendapatan.

Kami mencari peluang untuk dapat melakukan investasi pada bidang usaha yang berskala besar, menguntungkan dan memiliki pasar yang kuat serta prospek pertumbuhan yang baik. Kami mencari perusahaan-perusahaan di bidang industri dasar yang mampu memproduksi dengan biaya yang minimal sehingga kami tetap dapat meraih keuntungan sambil terus berkembang, sejalan dengan kelanjutan pembangunan di Indonesia.

Direksi berpendapat pembelian Bogasari dan IndoFood Group akan mempertahankan kepemimpinan Indocement dalam sektor makanan



pokok karena kedua perusahaan itu telah memiliki posisi pasar dan potensi pertumbuhan yang kuat, fasilitas produksi yang memenuhi syarat skala ekonomi berikut sederet merek yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas di pasar, serta didukung oleh jaringan pemasaran dan distribusi yang ekstensif. Bogasari adalah produsen tepung terigu terbesar di Indonesia, sedangkan IndoFood Group



adalah produsen dan distributor yang juga terbesar di bidang makanan.

Laporan Kepada Para Pemegang Saham

Sebuah panitia independen yang tidak memiliki kepentingan yang berbenturan



dalam akuisisi ini dibentuk khusus untuk mempelajari kelayakan penilaian atas perusahaan-perusahaan yang akan diambil alih, masalah-masalah keuangannya, dan akibat-akibat yang mungkin terjadi terhadap Indocement dengan akuisisi ini. Panitia dan penasehat keuangannya menyimpulkan bahwa akuisisi akan menguntungkan Perusahaan, dan merekomendasikan Para Pemegang Saham untuk memberikan persetujuannya atas usulan transaksi ini.

Sebagaimana dikemukakan dalam Sirkular kepada Pemegang Saham pada 30 Juni 1992, dana akuisisi sebesar Rp 2,1 triliun diperoleh dari kas intern perusahaan Rp 400 milyar, dan selebihnya diperoleh dari pinjaman jangka panjang.

Sebagai akibat dari akuisisi ini, rasio kewajiban jangka panjang (net gearing ratio) pada awalnya naik menjadi 137%, namun Direksi berpendapat kewajiban ini masih pada tingkat yang aman, sehingga tidak perlu untuk segera mencari dana dengan menerbitkan saham baru.

Derap Pembangunan Nasional

Pemerintah telah menetapkan bahwa

lima tahap Pembangunan Lima Tahun (Pelita) mendarat sebagai fase tinggal landas. Pada masa ini, bangsa Indonesia membangun di atas landasan yang kokoh yang telah dibangun selama seperempat abad sebelumnya.

Kebijaksanaan uang ketat yang diberlakukan Pemerintah selama dua tahun terakhir untuk meredakan suhu perekonomian yang terlalu panas, kini secara berangsur mulai diperlonggar. Karena itu, kami mengharapkan turunnya suku bunga bank, naiknya investasi di dalam negeri serta bergairahnya kembali Bursa Efek.

Pada tahun 1993 ini, tingkat pertumbuhan ekonomi diperkirakan mencapai 6%, seperti pertumbuhan tahun sebelumnya. Dalam APBN, Pemerintah tetap menekankan pentingnya pembangunan jaringan jalan, sistim komunikasi, dan fasilitas pembangkit tenaga. Langkah-langkah ini akan terus mendukung pembangunan ekonomi dan memperlancar masuknya investasi baru.

Ketika Pemerintah menghapus subsidi bahan bakar awal Januari 1993, harga minyak naik, disusul dengan kenaikan tarif listrik dan angkutan. Dengan memperhitungkan kenaikan biaya produksi yang diakibatkan kenaikan harga bahan bakar tersebut, maka harga semen pun dinaikkan sebesar 9%. Ini merupakan kenaikan yang pertama sejak Juli 1991.

Prospek di Masa Depan

Direksi yakin bahwa Perusahaan Anda dalam keadaan aman. Divisi Semen banyak melayani kebutuhan nasional yang semakin meningkat, sedangkan pertumbuhan Divisi Makanan terjamin dengan meningkatnya standar kehidupan di seluruh Indonesia. Di masa mendatang, konsentrasi usaha akan diarahkan untuk memperkuat bisnis-bisnis yang sudah ada, dan mengembangkan lebih lanjut integrasi vertikal untuk meningkatkan

Laporan Kepada Para Pemegang Saham

laba usaha secara keseluruhan.

Dalam hubungan ini, kami tidak bermaksud melakukan langkah-langkah



baru yang berarti dalam tahun 1993, namun kami akan menyempurnakan sistim organisasi kami sehingga dapat secara lebih baik memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang timbul serta memanfaatkan peluang yang muncul dalam usaha kami yang baru. Kami yakin dengan basis pendapatan yang kini lebih beragam, Perusahaan akan dapat terus meraih prestasinya yang baru.

Ucapan Terima Kasih

Kami menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada seluruh karyawan Indocement atas usaha dan pengorbanan yang telah ditunjukkan selama ini. Mereka semua telah memainkan peranan yang sangat penting dalam mencapai sukses Perusahaan yang berkesinambungan. Demikian juga kami mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, kalangan perbankan, dan Pemerintah Indonesia yang secara

Jakarta, 28 April 1993

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris dan Direksi P.T. Indocement Tunggal Prakarsa.

SOEDONO SALIM
Presiden Komisaris

terus menerus mendukung usaha kami. Tak kalah pentingnya, kami sampaikan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang tak henti-hentinya diberikan kepada kami.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan kepada Komisaris lama, Bapak Henry Pribadi atas kontribusi yang sangat berharga selama ini. Kami mengucapkan selamat datang kepada Komisaris baru, Bapak John Djuhar yang akan menerima



tanggung jawab yang baru. Demikian juga kami mengucapkan selamat datang kepada Direktur baru, Bapak Franciscus Welirang, di jajaran puncak tim manajemen Indocement.

SUDWIKATMONO
Presiden Direktur

Direksi



Kiri ke kanan, dari atas :

Sudwikatmono, Anthony Salim, Ibrahim Risjad, Soepardjo, Franciscus Welirang, Daddy Hariadi, Tedy Djuhar, Judiono Tosin dan Iwa Kartiwa

Tinjauan Kegiatan Perusahaan

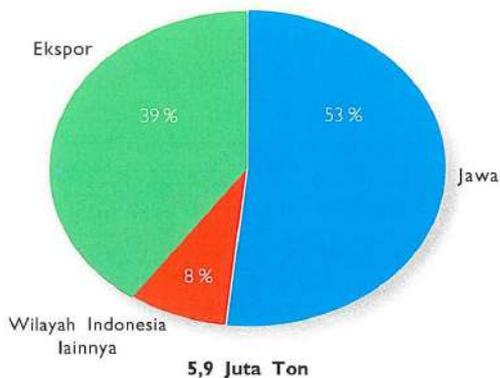


Divisi Semen

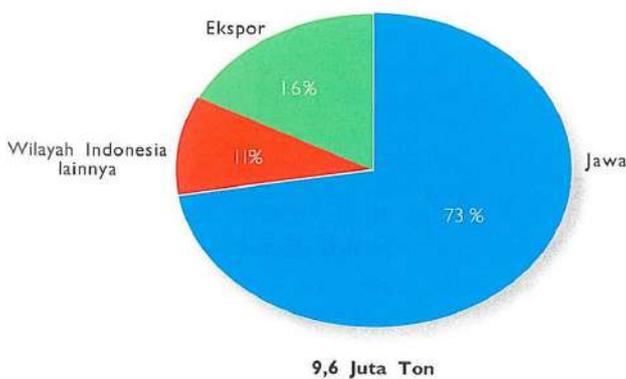
Suatu Rekor Baru Lagi

Pada tahun 1992, Divisi Semen berhasil melewati rekor yang dicapai tahun lalu dengan mencatat nilai penjualan bersih sebesar Rp 969 milyar. Demikian juga volume penjualan naik sebanyak 1,8 juta ton menjadi 9,6 juta ton, yang berarti terjadi peningkatan rata-rata 10% selama lima tahun terakhir. Prestasi ini diikuti dengan

VOLUME PENJUALAN 1988



VOLUME PENJUALAN 1992



kenaikan laba usaha menjadi Rp 362 milyar pada tahun 1992.

Penjualan domestik, termasuk hasil operasi pabrik Cirebon selama 12 bulan, mencapai Rp 847 milyar. Ini berarti kenaikan 17% dari tahun sebelumnya yang tercatat Rp 724 milyar. Sedangkan volumenya naik menjadi 8 juta ton dari 7,2 juta ton pada tahun 1991.

Prestasi ekspor Perusahaan tahun lalu

juga cukup mengagumkan. Dengan diperlonggarnya peraturan ekspor, kami dapat menambah volume ekspor sebesar 1 juta ton sehingga mencapai 1,6 ton dengan nilai Rp 122 milyar, yang berarti kenaikan sebesar 158%.

Tahun lalu juga ditandai dengan keberhasilan di bidang produksi, efisiensi operasi dan penggunaan produk-produk dan upaya-upaya baru dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Peluang-Peluang Jangka Panjang yang Cerah

Pada tahun 1980-an, konsumsi domestik per tahun mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 8,5%. Setelah lonjakan setajam 20% pada tahun 1990 dan 13% pada tahun 1991, pertumbuhan konsumsi ini anjlok menjadi 2% selama tahun 1992 akibat menurunnya kegiatan konstruksi domestik yang disebabkan oleh kebijakan uang ketat. Tetapi pada tahun 1993 ini, kami perkirakan permintaan akan naik lagi hingga 10%. Demikian juga kami harapkan pada tahun 1994 dan 1995.

Permintaan semen domestik pada tahun 1992 yang mencapai \pm 15,8 juta ton, diramalkan akan terus melesat hingga melebihi 30 juta ton per tahun pada tahun 2000 mengingat konsumsi semen per kapita di Indonesia baru mencapai 90 kg per tahun, masih lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangganya.

Sebagai produsen semen dengan biaya produksi terendah di Indonesia, kami yakin Divisi Semen akan mampu mempertahankan keuntungan yang cukup memuaskan. Demikian juga kami yakin bahwa peluang untuk meningkatkan volume penjualan dan laba jangka panjang masih sangat tinggi.

Inisiatif-inisiatif Baru

Penjualan Semen Curah berhasil ditingkatkan sebanyak 10% selama tahun 1992. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan ini adalah tersedianya fasilitas terminal distribusi

Divisi Semen

baru di Surabaya. Kontribusi Semen Curah ini kami perkirakan akan meningkat hingga 20% - 25 % dari total penjualan domestik.



Konsumen-konsumen besar lebih menyukai pengiriman dalam bentuk semen curah karena dianggap lebih mudah dikelola dan biayanya lebih hemat.

Divisi Semen juga meningkatkan



pengiriman Beton Siap Pakai secara langsung kepada pemakai melalui anak perusahaannya, P.T. Indomix Perkasa. Dalam upaya meningkatkan penjualan, tiga buah batching plants (pabrik beton) akan segera dibangun.

Selain itu produk baru jenis Mixed Cement, yang khusus digunakan untuk bangunan konstruksi non-struktural juga akan terus dikembangkan. Dengan harga yang relatif lebih murah dari Semen Abu-abu, Mixed Cement berhasil dijual sebanyak \pm 7.000 ton pada tahun 1992. Kami menargetkan penjualan sebanyak

2 juta ton per tahun pada tahun 1995.

Jaringan Distribusi

Para distributor kami di seluruh Indonesia merupakan ujung tombak keberhasilan Perusahaan. Kami akan terus mengandalkan hubungan baik dengan para wiraswastawan independen ini yang telah sangat memahami keadaan pasar dan telah membantu memasok produk kami kepada pelanggan dengan harga yang layak.

Terminal distribusi Surabaya yang selesai dibangun pada tahun 1992 membantu kami meningkatkan pasok dan penetrasi yang lebih dalam ke pasar Jawa Timur. Kelayakan untuk membangun terminal-terminal yang serupa saat ini sedang dipelajari dan kami berharap dapat membangun dua atau tiga terminal baru di lokasi lainnya dalam beberapa tahun mendatang.

Kapasitas Produksi

Divisi Semen mengoperasikan kompleks pabrik semen terbesar di Asia Tenggara dengan delapan pabrik yang terpadu di Citeureup. Dengan tambahan satu pabrik lagi di Cirebon yang telah diakuisisi pada tahun 1991, seluruh kapasitas terpasang yang dimiliki saat ini adalah 9,4 juta ton semen per tahun.

Jumlah kapasitas total industri semen di Indonesia saat ini adalah 19,9 juta ton dan diproyeksikan akan naik menjadi lebih dari 28 juta ton pada tahun 1996. Kami akan melakukan investasi yang diperlukan pada saat yang tepat demi mempertahankan posisi kepemimpinan kami dalam industri semen.

Peningkatan Prestasi Usaha

Dengan dilonggarkannya kebijakan ekspor oleh Pemerintah, kami berhasil meningkatkan volume ekspor dengan jumlah besar. Selain itu kami juga telah berhasil meningkatkan jumlah rata-rata hari operasi pabrik dari 291 pada tahun 1991 menjadi 305 pada tahun 1992.

Divisi Semen

Dengan instalasi pengolahan kembali sisa panas (waste heat recovery project), pabrik Citeureup mampu menghasilkan tenaga tambahan sebesar 12 MW. Penghematan bahan bakar yang disebabkan oleh instalasi pengolahan kembali energi akan menghasilkan jangka waktu pengembalian investasi sebesar Rp 20 milyar selama kurang dari tiga tahun.

Pabrik di Cirebon berhasil diintegrasikan ke dalam operasi Divisi Semen secara keseluruhan. Dengan demikian telah tercapai sinergi dan penghematan dalam hal pembelian, distribusi dan persediaan suku cadang. Di lokasi pabrik yang sama, saat ini sedang dilakukan konversi sistem pembakaran dari gas alam ke batu bara. Proyek yang



menelan investasi Rp 20 milyar ini di masa yang akan datang diharapkan akan menghemat biaya dalam jumlah yang besar, dan diharapkan akan selesai Juni 1993.

Proses Produksi Terpadu

Divisi Semen telah terpadu secara menyeluruh mulai dari penambangan batu kapur hingga pembuatan kantong semen dan pembangkit tenaga listrik di Citeureup.

Saat ini kami sedang membangun instalasi penggilingan semen yang baru di Citeureup dengan kapasitas 500.000 ton



per tahun. Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan kapasitas klinker dengan penggilingan agar menghasilkan semen dengan nilai tambah yang tinggi.

Sebagai usaha lain untuk mencapai integrasi vertikal, kami merencanakan operasi tambang batu bara sendiri di Kalimantan Timur untuk memenuhi konsumsi batu bara seluruh pabrik di Divisi Semen yang mencapai lebih dari 1 juta ton per tahun. Wilayah yang sedang dalam penggalian saat ini diperkirakan mengandung cadangan batu bara sebanyak 39 juta ton. Dengan studi kelayakan yang akan diselesaikan pada tahun 1993, kami menargetkan sudah mampu memenuhi kebutuhan batu-bara sendiri pada tahun 1996.

Penelitian dan Jaminan Mutu

Program jaminan mutu di perusahaan kami terus menjaga konsistensi tingginya mutu produk selama tahun 1992. Para ahli di bagian penelitian membantu kami untuk mempertahankan keunggulan dibidang teknologi serta mengembangkan produk-produk.

Divisi Makanan

Indocement mendirikan Divisi Makanan dengan melakukan akuisisi usaha dan aset Bogasari dan mengambil alih sebagian besar saham IndoFood Group. Bisnis inti Bogasari adalah memproduksi tepung terigu sedangkan IndoFood memproduksi dan sekaligus mendistribusikan makanan yang telah diproses.

Prestasi yang Melebihi Harapan

Jumlah penjualan Divisi Makanan pada tahun 1992 mencapai Rp 1.165 milyar, dengan rincian Rp 196 milyar hasil operasi Bogasari selama 5 bulan, dan Rp 969 milyar pendapatan IndoFood Group selama setahun penuh.

Volume penjualan terigu selama lima bulan mencapai 704 ribu ton, yang merupakan kenaikan 16% dari periode yang sama tahun 1991. Sedangkan volume penjualan mie naik 36% menjadi 4,6 milyar pak mie.

Laba usaha naik menjadi Rp 202 milyar pada tahun 1992.



Dengan demikian prestasi keuangan divisi ini berhasil memenuhi target yang telah diumumkan dalam Sirkular kepada Pemegang Saham.

OPERASI BOGASARI

Bogasari adalah perusahaan yang memelopori produksi tepung terigu di Indonesia pada tahun 1971. Sebelumnya, semua tepung terigu di Indonesia diimpor dari Amerika Serikat. Kini, Bogasari telah menjadi produsen terigu



terbesar di Indonesia.

Sukses Penjualan

Bogasari mencapai target penjualan tahun 1992, dengan laba operasi selama lima bulan terakhir sebesar Rp 36 milyar.

Sekitar 60% dari tepung terigu Bogasari yang terjual digunakan untuk memproduksi mie segar atau mie kering, dan sekitar 20% diantaranya dipasok oleh IndoFood Group untuk memproduksi mie instant.

Tinjauan Keadaan Pasar

Dengan kenaikan pendapatan per kapita dan pertumbuhan industri makanan di Indonesia, permintaan tepung terigu rata-rata naik 16% per tahun pada 3 tahun terakhir ini. Walaupun beras masih merupakan makanan pokok utama di Indonesia dengan konsumsi per kapita sebesar 135 kg per tahun (sedangkan terigu hanya 10 kg per tahun), namun terigu semakin menjadi bagian penting dalam menu makanan di Indonesia.

Divisi Makanan

Jika dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura maka konsumsi per kapita mereka jauh lebih tinggi yaitu masing-masing 28 kg dan 24 kg per tahun. Dengan semakin berkembangnya industri makanan dan bertumbuhnya jumlah penduduk sebesar 2% setiap tahun, serta semakin tingginya tingkat pendapatan setiap rumah tangga, kami yakin bahwa permintaan terigu akan terus meningkat.

Distribusi

Distribusi terigu di Indonesia diatur oleh Badan Urusan Logistik (Bulog) yang bertanggung jawab dalam hal pengadaan maupun pemasokan gandum bagi tepung terigu, dan yang menentukan harga terigu dari pabrik. Semua distributor terigu di Indonesia yang jumlahnya sekitar 500 ditunjuk oleh Bulog yang juga menentukan harga borongan maupun harga eceran sesuai dengan tawaran dan permintaan. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga kestabilan harga terigu di seluruh Indonesia.

Fasilitas Produksi

Bogasari memiliki dua pabrik modern yang terintegrasi penuh di Jakarta dan Surabaya dengan kapasitas gabungan 2,1 juta ton terigu per tahun. Tak kurang dari 85% konsumsi terigu nasional dipasok oleh Perusahaan ini. Pabrik di Jakarta merupakan fasilitas pengolahan terigu terbesar di dunia yang terintegrasi di satu lokasi. Meningkatnya permintaan pasar saat ini akan menuntut pemanfaatan kapasitas produksi secara lebih maksimal sehingga meningkatkan daya saing

Bogasari sebagai produsen dengan biaya minimal. Hasilnya, laba akan meningkat secara tajam.

Kegiatan Lain

Bogasari mulai memproduksi pasta komersial pada tahun 1992 dengan kapasitas produksi mencapai 60 ribu ton per tahun. Produk komersial ini terutama ditujukan untuk pasar ekspor di negara-negara di Belahan Pasifik, terutama ke Jepang, Australia, Amerika Utara dan Timur Tengah.

Produk-produk samping Bogasari dijual ke perusahaan-perusahaan di luar negeri untuk memproduksi makanan ternak, dan ke perusahaan-perusahaan plywood domestik untuk membuat lem.



Kantong kemasan terigu diproduksi di pabrik tekstil sendiri yang berkapasitas ± 100 juta kantong per tahun.

Untuk menjamin penerimaan pasok gandum secara teratur, Bogasari juga memiliki armada pengangkutan yang terdiri dari tiga buah kapal laut dengan kapasitas angkut 101.000 ton bobot mati.

Divisi Makanan

OPERASI INDOFOOD

IndoFood Group adalah produsen makanan kering terbesar di Indonesia dengan jumlah produk yang dipasarkan sebanyak 140 jenis, diantaranya mie instant, snacks, makanan bayi dan minuman. Divisi ini tak hanya mampu memproduksi makanan tapi juga handal dalam bidang pengemasan, pemasaran dan distribusi.

Bukti nyata keberhasilan IndoFood saat ini dapat terlihat dari dominasi produk-produknya di rak-rak pasar swalayan dan toko-toko diseluruh Indonesia.



Sukses Penjualan

Nilai penjualan IndoFood selama 3 tahun terakhir naik 29%. Pertumbuhan yang sangat pesat terjadi antara tahun 1987 - 1991 dengan terjadinya kenaikan nilai penjualan sepuluh kali lipat.

Pada tahun 1992, penjualan bersih naik 31% menjadi Rp 969 milyar. Sedangkan laba operasi berjumlah Rp 166 milyar.

Tinjauan Keadaan Pasar

Kami mengharapkan penjualan di masa yang akan datang akan terus tumbuh sekitar 20% per tahun. Pertumbuhan industri makanan kering di Indonesia saat

ini diperkirakan sekitar 10% hingga 12% per tahun. Angka ini kurang lebih enam kali pertumbuhan penduduk dan dua kali pertumbuhan GDP.

Mie Instant

Dengan konsumsi pasar sebesar 7,5 juta pak per tahun, mie instant diperkirakan merupakan kategori makanan yang telah diproses terbesar di Indonesia. Pasar mie instant di Indonesia sendiri adalah yang kedua terbesar di dunia. Dengan rata-rata pertumbuhan 17,5%, pasar mie instant ini telah tumbuh lebih dari dua kali lipat selama 5 tahun terakhir.

Indomie, Sarimi dan Supermie, merupakan merek-merek utama IndoFood yang tak asing lagi bagi setiap keluarga di Indonesia selama dua dekade terakhir. Ketiga merek inilah yang telah membuat IndoFood menjadi produsen mie



instant terbesar di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri dari 12 merek utama yang beredar, 9 diantaranya adalah merek IndoFood yang menguasai 90% pangsa pasar domestik. IndoFood memproduksi mie instant dengan berbagai jenis rasa mulai dari rasa masakan Indonesia hingga rasa internasional untuk dapat memenuhi semua selera. Jenis produk berkisar mulai dari yang biasa dengan kantong bumbu yang sederhana hingga yang dilengkapi bahan-bahan yang dikeringkan. Produk terakhir yang diluncurkan adalah, mie

Divisi Makanan

instant dalam kemasan mangkok plastik yang ditujukan untuk pasar menengah ke atas, terbukti sangat digemari.

Sukses yang dicapai divisi mie IndoFood terutama disebabkan oleh jaringan distribusinya yang kuat yang mampu menjangkau seluruh Indonesia. Lebih dari 100 distributor menjamin produk-produk IndoFood tiba tepat di tempat dan tepat waktu dan dalam kondisi prima. Para distributor ini didukung oleh lebih dari 850 orang staf penjualan tersebar hingga ke seluruh pelosok Indonesia.

Nilai penjualan mie instant pada tahun 1992 tercatat Rp 827 milyar yang merupakan kenaikan 51% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan rata-rata selama periode 1989 - 1992 mencapai 50%. Pada tahun 1992, penggunaan kapasitas pabrik mie telah mencapai 98%. Dengan perluasan yang dimulai pada tahun yang sama dan terus berlangsung sepanjang tahun 1993 ini, kami akan siap untuk memenuhi permintaan yang meningkat pada masa yang akan datang. Beberapa jalur produksi baru yang dibuka tahun lalu di Bandung dan Banjarmasin telah meningkatkan total kapasitas produksi IndoFood dari 360 juta pak menjadi 600 juta pak per bulan. Menjelang akhir tahun 1993, kami akan memiliki 15 pabrik tersebar di lokasi-lokasi yang strategis di Indonesia. Dengan demikian, kami dapat menyediakan produk-produk yang lebih segar, dengan lebih cepat dan biaya yang lebih rendah. Dalam hal penjualan ke luar negeri, IndoFood telah lama menjalin hubungan yang baik dengan importir-importir dari negara-negara Asean, Amerika Utara, Eropa, Afrika dan Timur Tengah. IndoFood juga telah memiliki sebuah pabrik mie instant di Malaysia.

Snack dan Minuman

IndoFood Group adalah pelopor snack bermerek dalam industri makanan di

Indonesia. Pada tahun 1983, kami meluncurkan merek Chicki dengan serangkaian produk snack keripik untuk anak-anak. Menyusul sukses produk-



produk ini, kami mengeluarkan beberapa macam keripik asin lain, kembang gula, jelly, dan makanan kecil yang manis. Rangkaian produk serupa kami pasarkan dengan merek lain, yaitu Yoyo.

Pada tahun 1990, IndoFood memulai usaha patungan dengan perusahaan anak Fritolay, yang tergabung dalam kelompok Pepsico (perusahaan snack terbesar di dunia) untuk mendapatkan lisensi memproduksi dan mendistribusikan berbagai produk-produknya yang terkenal di seluruh dunia. Beberapa produk telah dikembangkan, diantaranya adalah Cheetos yang berhasil diluncurkan pada tahun 1992. Sebuah produk keripik kentang yang berkualitas tinggi hasil pengembangan Fritolay juga telah diperkenalkan di pasar.

Divisi Makanan kini memegang 60% dari pangsa pasar snack non-tradisional Indonesia yang besarnya mencapai US \$ 55 juta. Jika IndoFood berhasil meningkatkan penjualan dan laba pada tahun 1992, maka tahun ini diharapkan dapat diraih hasil berlipatganda. Tujuan kami adalah meningkatkan omset joint venture ini menjadi Rp 200 milyar per tahun pada tahun 1996.

IndoFood Group juga memproduksi kopi bubuk dengan merek Cafela, Tuguluwak dan Java Coffee.

Divisi Makanan

Makanan Bayi

Pada tahun 1985, IndoFood memulai kerja sama dengan Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan beberapa macam makanan bayi untuk memenuhi tujuan pemerintah mengatasi kekurangan gizi dan angka kematian di kalangan bayi. Kini, IndoFood memproduksi beragam jenis makanan bayi yang mutu dan gizinya memenuhi standard WHO. Kami telah menjadi produsen makanan bayi instant terbesar di Indonesia saat ini. Promina dan Sun adalah produk-produk IndoFood yang menjadi pilihan keluarga muda, dengan pangsa pasar lebih dari 50%.



IndoFood Group juga memproduksi serangkaian sup dan cereal untuk anak-anak. Dengan tambahan produk-produk ini, kami telah memperluas pasar hingga kelompok anak-anak berusia tiga tahun.

Nilai penjualan semua jenis produk di atas diproyeksikan akan tumbuh lebih dari 40% selama tahun 1993.

Kegiatan Divisi Makanan Lainnya

IndoFood Group juga memproduksi bumbu instant baik untuk melengkapi mie instant maupun untuk konsumsi

pasar domestik yang dijual dengan merek dagang IndoFood.

Dua dari beberapa pabrik IndoFood Group di Jakarta memproduksi beragam bahan kemasan fleksibel. Melalui kerja sama dengan Takegawa, perusahaan kemasan terkemuka di Jepang, kami menjamin akan selalu memanfaatkan teknologi yang paling mutakhir.

Untuk mendukung pengembangan usahanya, IndoFood didukung oleh 70 ahli pangan yang memiliki kualifikasi tinggi.

Prospek di Masa Depan

Dengan kenaikan pendapatan per kapita dan perubahan pola hidup, konsumsi makanan proses berkualitas tinggi akan terus meningkat di Indonesia. Oleh karena itu, kami percaya bahwa prospek pertumbuhan IndoFood Group sangat baik. Strategi integrasi vertikal, penambahan kapasitas, dan pengembangan usaha secara horizontal akan memungkinkan kami mempertahankan keunggulan di industri yang tengah berkembang pesat ini.



Tinjauan Kegiatan Perusahaan



Divisi Properti

Menyusul persetujuan pada Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Juli 1992, Perusahaan mengambil alih Wisma Indocement dari P.T. Perwick Agung.

Kegiatan Wisma Indocement

Wisma Indocement adalah gedung perkantoran kelas satu yang berlokasi di wilayah bisnis utama, Jl. Jendral Sudirman,



Jakarta. Gedung berlantai 23 ini memiliki ruang kantor seluas 19.132 meter persegi, lapangan parkir di dua lantai bawah tanah dengan kapasitas 333 mobil, dan berdiri di atas tanah seluas 10.929 meter persegi. Di sebelahnya masih dapat dibangun gedung perkantoran kedua, tetapi sampai saat ini Direksi belum merencanakan pembangunan ini.

Karena lokasinya yang prima dan situasi pasar sewa gedung perkantoran yang baik, Wisma Indocement telah meraih keuntungan sejak memulai operasi pada

tahun 1987. Gedung ini dihuni penuh sejak tahun 1992 dengan harga sewa per bulan rata-rata per meter persegi adalah US\$ 21, di luar biaya servis. Separuh dari ruang perkantoran Wisma Indocement dipergunakan untuk kantor pusat Divisi Semen, Divisi Makanan - Bogasari, Divisi Properti serta sebagai kantor pusat Indocement.

Selama periode lima bulan yang berakhir 31 Desember 1992, Wisma Indocement mencapai laba usaha sebesar Rp 760 juta sebelum dikurangi biaya depresiasi sebesar Rp 2,5 milyar.

Kegiatan Divisi Properti Lainnya

Proyek Divisi Properti lainnya adalah P.T. Cibinong Center Industrial Estate yang lokasinya berdekatan dengan pabrik semen di Citeureup yaitu daerah bekas wilayah penambangan batu kapur. Para penyewanya adalah industri-industri padat karya seperti perusahaan mainan dan barang-barang elektronik. Omset yang diperoleh dari penyewaan ini pada tahun 1992 melebihi Rp 3 milyar.

P.T. Indotek Engico yang bergerak di bidang desain dan manajemen bangunan,



menghasilkan omset Rp 1 milyar pada tahun 1992.

Prospek

Di masa yang akan datang, kami akan memperluas dan mengembangkan Divisi Properti dengan menanamkan modal pada beberapa properti utama di wilayah Jakarta.

Tinjauan Masalah Lingkungan



Tinjauan Masalah Lingkungan

Sebagai salah satu perusahaan terbesar dan yang paling maju di Indonesia, Indocement sangat menyadari pentingnya masalah keselamatan dan pelestarian lingkungan hidup.

Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengurangi emisi debu — yang termasuk elemen terpenting dalam memproduksi semen — ke udara dengan memasang instalasi alat penangkap debu. Pada tahun 1992, kami mulai mengganti sistem penangkap debu dengan yang baru yang menelan biaya sebesar US\$ 14 juta. Setelah pemasangan peralatan ini selesai pada tahun 1993, kadar emisi debu akan menjadi 50 miligram debu per meter kubik, jauh di bawah ambang batas maksimal yang diizinkan oleh Pemerintah.

Dalam penggunaan lahan, kami juga sangat memperhatikan lingkungan. Sebagian dari bekas daerah pertambangan kami reklamasi menjadi wilayah industri yang memenuhi kebutuhan perusahaan kelas menengah yang padat karya dan menciptakan lapangan kerja baru bagi warga masyarakat.

Proyek penghijauan yang dimulai tahun 1992, dengan menanam 800.000 pohon di sekitar wilayah penambangan Citeureup, akan diteruskan hingga tertanam 1 juta pohon.

Perusahaan telah menyerahkan areal seluas 39 hektar di Citeureup kepada Kantor Menteri Negara Urusan Kependudukan dan Lingkungan Hidup

untuk membangun fasilitas pengolahan limbah. Proyek ini diharapkan akan menjadi panutan dan mendorong masyarakat untuk melakukan hal yang serupa.

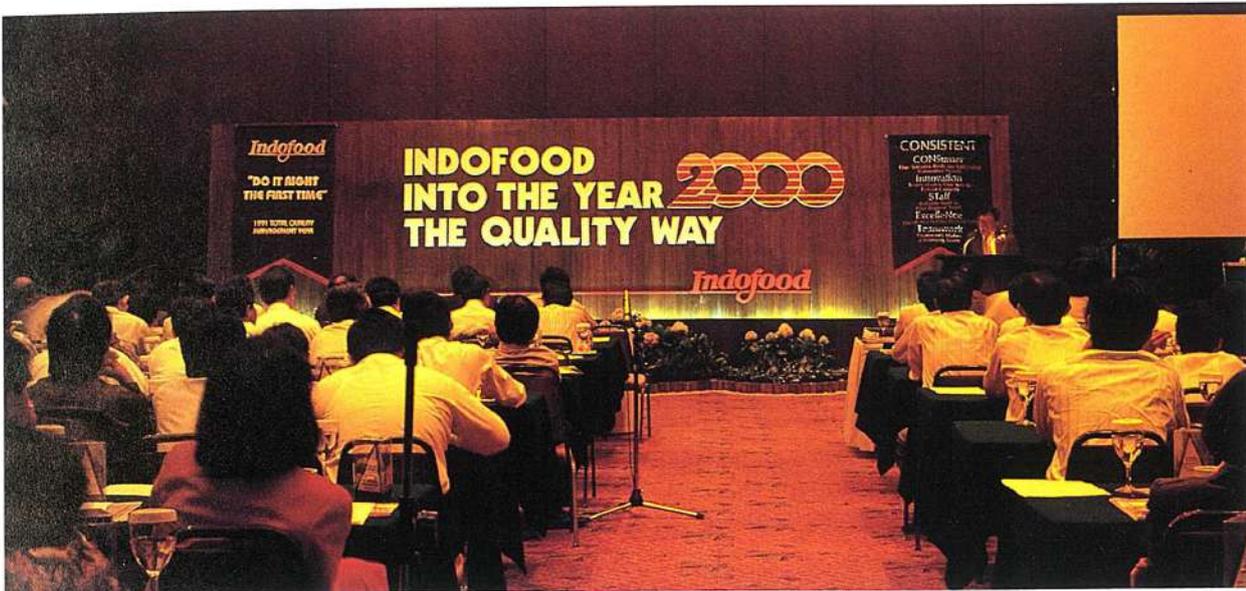
Divisi Makanan juga bertekad untuk menjaga kelestarian lingkungan, dengan menjaga fasilitas produksi yang aman bagi lingkungan. Kondisi lingkungan pabrik-pabriknya dinilai jauh di atas standar rata-rata dan masih akan terus disempurnakan.



Pengembangan Sumber Daya Manusia



Pengembangan Sumber Daya Manusia



Jumlah karyawan Indocement pada akhir tahun 1992 mencapai 23.650 yang terdiri dari 5.159 orang di Divisi Semen, 18.301 orang di Divisi Makanan, dan 190 orang di Divisi Properti. Selama tahun 1992 terdapat 4.946 calon karyawan yang memenuhi syarat-syarat standar penerimaan di berbagai divisi dan kemudian diangkat sebagai karyawan Perusahaan.

Program Pelatihan

Di Divisi Semen, semua karyawan di masing-masing pabrik memperoleh kesempatan pelatihan sekurang-kurangnya 40 jam setiap tahun. Semua jenjang karyawan diberikan pelatihan untuk menggali potensi maksimum mereka. Manajer madya banyak yang dikirim ke luar negeri dalam program pendidikan khusus untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial.

Divisi Makanan juga menekankan pelatihan di semua jenjang. Management Training Institute IndoFood Group di Cibodas menyediakan pelatihan tingkat lanjutan di bidang manajemen umum dan ketrampilan fungsional khusus. Program IndoFood khusus lainnya terutama pada bidang penerimaan, promosi dan pengangkatan para karyawan yang berprestasi ke jenjang yang lebih tinggi.

Dana Pensiun

Karyawan Divisi Semen memperoleh tunjangan pensiun dari dana pensiun yang dikelola oleh Yayasan Dana Pensiun Karyawan P.T. Indocement Tunggal Prakarsa. Dana ini diperoleh melalui kontribusi karyawan sebesar 5% dari gaji pokok dan kontribusi Perusahaan sebesar dua kali lipatannya.

Divisi Makanan dan Properti memberikan pesangon bagi para pensiunan.

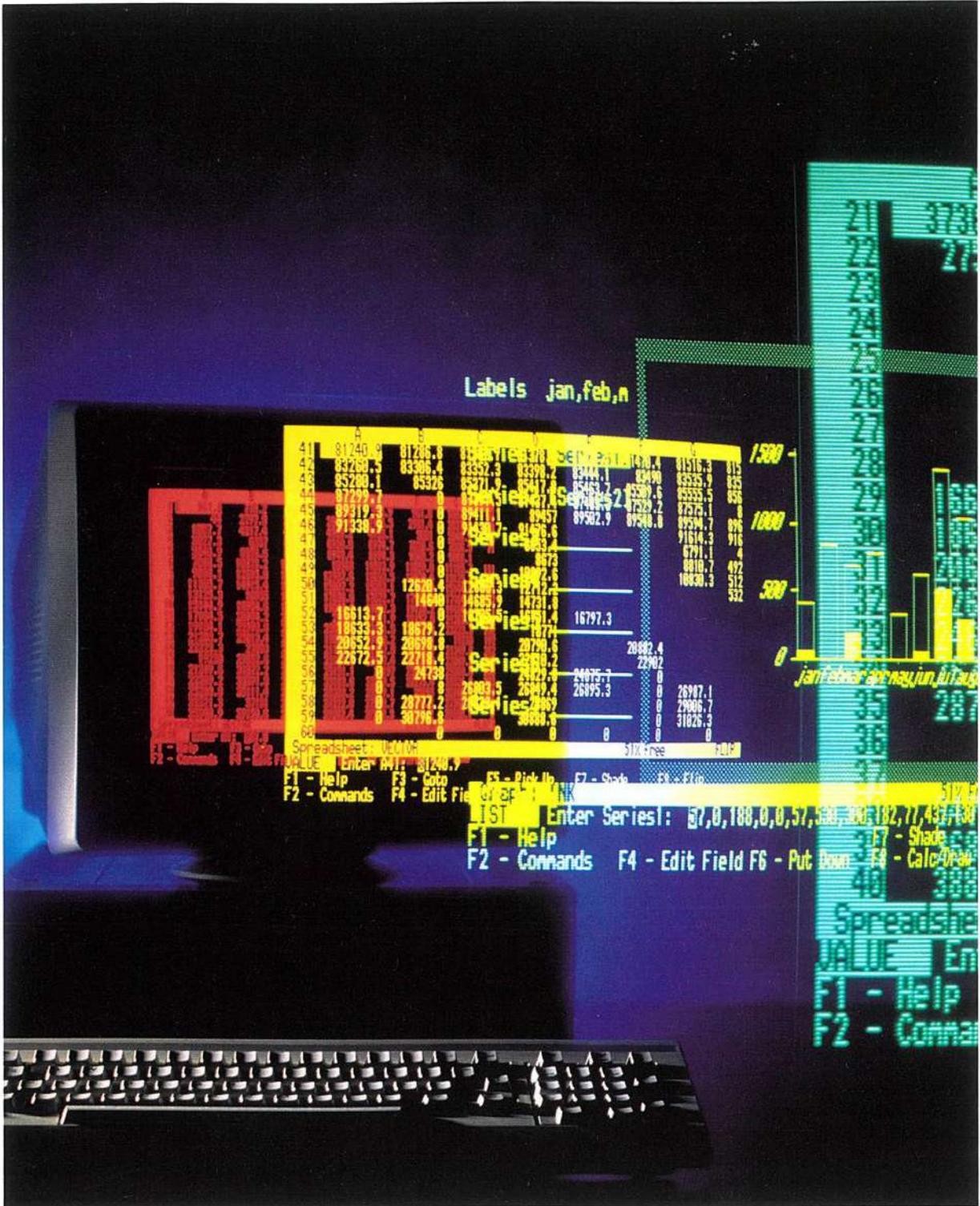
Program Pengembangan Masyarakat

Perusahaan Anda tetap memperhatikan perbaikan tingkat kehidupan masyarakat di wilayah operasinya. Di antara program-program pelayanan masyarakat yang baru dimulai atau yang terus berlanjut di berbagai divisi sejak tahun lalu adalah pembangunan jalan, balai kesehatan, pos keamanan, dan fasilitas kebersihan.

Perusahaan juga memberikan beasiswa kepada para siswa yang berprestasi, namun kurang mampu secara ekonomis.

Selain itu, kami juga membina lingkungan dengan membantu pembangunan industri-industri kecil yang terdapat di sekitar wilayah pabrik Citeureup.

Ikhtisar Keuangan Selama Lima Tahun



Ikhtisar Keuangan Selama Lima Tahun

(Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Data per Saham)

	1992	1991	1990	1989	1988
Pendapatan Bersih					
Divisi Semen	968.752	771.319	671.259	486.606	339.066
Divisi Makanan	1.165.334	-	-	-	-
Divisi Properti	2.664	-	-	-	-
Jumlah	2.136.750	771.319	671.259	486.606	339.066
Laba Hasil Usaha					
Divisi Semen	361.864	310.181	282.355	144.985	66.585
Divisi Makanan	202.081	-	-	-	-
Divisi Properti	(1.787)	-	-	-	-
Jumlah	562.158	310.181	282.355	144.985	66.585
Laba Bersih	327.393	308.674	250.123	12.588	(77.979)
Kas Hasil Usaha	521.590	416.245	353.644	111.144	23.377
Modal Sendiri	1.739.778	1.517.189	1.298.347	1.048.225	549.853
Hutang	1.991.846	139.684	(134.211)	65.902	468.827
Jumlah Modal	3.821.401	2.007.054	1.369.254	1.153.303	951.612
Aktiva Tetap	501.268	61.136	21.308	12.131	9.855
Investasi	15.880	3.003	3.963	68	6.500
Akuisisi	2.069.290	542.996	-	-	-
Saham Biasa yang dikeluarkan ('000)	598.881	598.881	598.881	598.881	342.100
Laba per Saham					
Primer	546,67	515,42	417,65	48,72	(227,94)
Anti-Dilusi (Dilusi sepenuhnya pada tahun 1988 - 1991)	557,10	508,24	417,65	48,72	(227,94)
Dividen per Saham	-	(*) 245	80	-	-
Nilai Buku per Saham	2.905	2.533	2.168	1.750	1.607
Rasio Lancar	101%	461%	675%	179%	36%
Rasio Hutang					
(Terhadap Modal Sendiri)	14%	9%	(10%)	6%	85%
Rentabilitas Usaha	11%	15%	18%	1%	(8%)
Rentabilitas Modal Sendiri	20%	22%	21%	1%	(13%)
Jumlah Karyawan (Akhir Tahun)	23.650	5.067	4.415	4.076	3.886

(*) Sebelum dividen akhir untuk tahun 1992.

Kinerja Saham Indocement di Bursa



Kinerja Saham Indocement di Bursa

Saham Indocement

Indocement mencatatkan 95 juta saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp 1.000 dan terdaftar di Bursa Efek. Jumlah ini merupakan 16% dari keseluruhan saham Perusahaan.

Pada 31 Desember 1992, tercatat sekitar 3000 pemegang saham Indocement.

Omset

Sejumlah 31,4 juta saham Indocement senilai Rp 360 milyar diperdagangkan di lantai Bursa Efek pada tahun 1992. Selama itu, harga saham yang diperdagangkan berkisar antara titik terendah Rp 8.600, dan titik tertinggi Rp 13.100. Harga saham penutupan pada akhir tahun Rp 10.350. Dibandingkan dengan semua saham yang

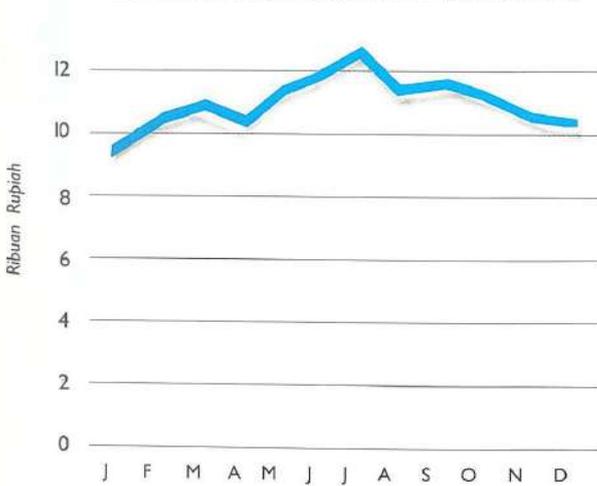
Obligasi Konversi

Obligasi konversi 6,75% yang kami terbitkan pada Juni 1991 senilai US \$ 75 juta akan jatuh tempo pada tahun 2001. Bunga per tahun akan dibayarkan setiap 20 Juni. Jika semua obligasi mengalami konversi maka jumlah saham perusahaan akan naik dari 598.881.000 menjadi 608.981.346. Hingga 31 Desember 1992, belum terjadi konversi.

Prospek

Dengan semakin berkembangnya usaha semen, dan keuntungan dari langkah strategis memasuki sektor makanan yang tumbuh sangat pesat, serta terpeliharanya struktur keuangan yang kuat, kami yakin

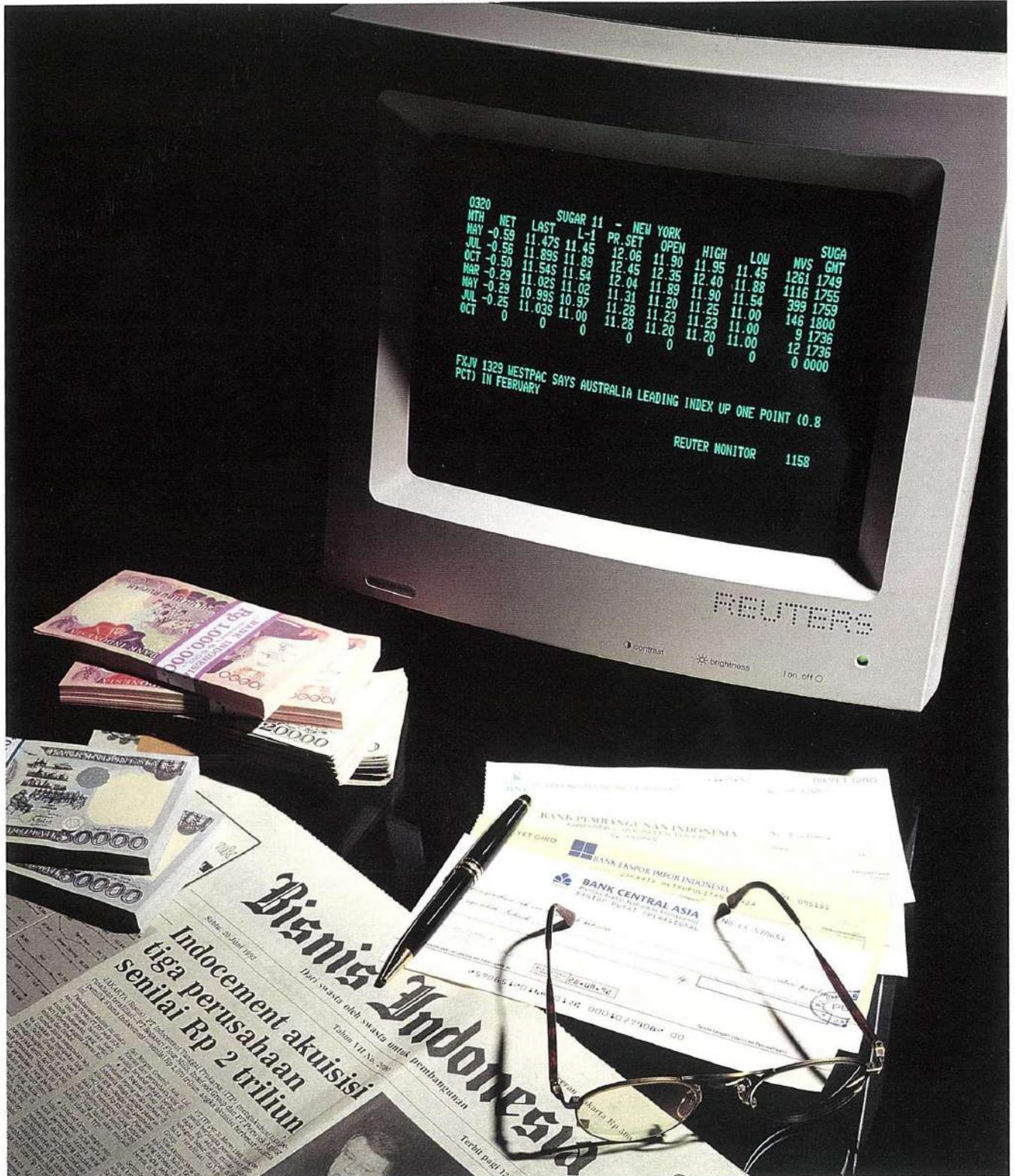
PENUTUPAN HARGA SAHAM SELAMA TAHUN 1992



diperdagangkan di lantai bursa, kinerja saham Indocement berada di atas rata-rata saham lainnya.

bahwa para pemegang saham dapat menikmati kenaikan nilai dari investasi mereka.

Laporan Keuangan



Laporan Akuntan



DRS UTOMO & CO.
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ARTHUR ANDERSEN & CO. SC

Chase Plaza
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta 12920, Indonesia

Laporan No. 18695S

Pemegang Saham dan Direksi
P.T. Indocement Tunggal Prakarsa

Kami telah memeriksa neraca konsolidasi P.T. Indocement Tunggal Prakarsa dan perusahaan anak tanggal 31 Desember 1992 dan 1991 dan perhitungan rugi-laba dan laba ditahan konsolidasi serta laporan perubahan posisi keuangan konsolidasi yang bersangkutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Pemeriksaan telah kami lakukan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan karenanya meliputi pengujian atas catatan akuntansi serta prosedur-prosedur pemeriksaan lainnya yang kami pandang perlu.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi tersebut di atas menyajikan secara wajar keadaan keuangan P.T. Indocement Tunggal Prakarsa dan perusahaan anak pada tanggal 31 Desember 1992 dan 1991 serta hasil usaha dan perubahan posisi keuangan yang bersangkutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang diterapkan secara konsisten.

DRS UTOMO & CO.

Drs M.P. Sibarani
Akuntan Register Negara No. D-514

26 Februari 1993

Neraca Konsolidasi

31 Desember
1992 dan 1991

Aktiva

	Catatan	1992 Rp	1991 Rp
Aktiva Lancar			
Kas dan bank		56.498.755.270	5.341.133.239
Deposito berjangka	5	64.749.937.673	404.239.137.673
Efek	4,6	10.308.555.000	12.114.645.000
Piutang	4,21		
Usaha		231.619.195.011	35.527.025.987
Hubungan khusus		113.777.050.878	5.160.640.111
Karyawan dan lain-lain		12.592.669.671	2.615.093.769
Persediaan	4,7	342.256.836.789	168.796.791.027
Uang muka dan jaminan	25	110.981.029.570	19.877.113.613
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	4	40.974.863.828	10.161.074.687
Jumlah Aktiva Lancar		983.758.893.690	663.832.655.106
Investasi Jangka Panjang			
Penyertaan dan uang muka kepada perusahaan anak	4,8	31.083.624.262	15.203.693.939
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	4,9	719.078.798.173	30.399.072.004
Jumlah Investasi Jangka Panjang		750.162.422.435	45.602.765.943
Aktiva Tetap			
- Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi	4,10	2.842.988.415.309	1.356.478.863.454
Aktiva Lain-lain			
Aktiva tetap dalam pengerjaan	4	141.245.622.707	18.802.626.500
Biaya yang ditangguhkan	4	21.675.570.894	11.922.797.065
Biaya pra-operasi	4	16.086.215.202	21.659.950.223
Selisih kurs yang ditangguhkan	4,11	6.231.205.393	15.203.161.215
Aktiva tidak lancar lainnya	4	33.042.365.982	17.688.811.955
Jumlah Aktiva Lain-lain		218.280.980.178	85.277.346.958
Jumlah Aktiva		4.795.190.711.612	2.151.191.631.461

Catatan atas laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan Bagian yang Tidak Terpisah dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

Neraca Konsolidasi

31 Desember
1992 dan 1991

Kewajiban dan Modal Sendiri

	Catatan	1992 Rp	1991 Rp
Kewajiban Lancar			
Hutang jangka pendek	12	498.227.942.337	34.607.000.000
Hutang	21		
Usaha		173.134.053.740	16.658.863.002
Hubungan khusus		823.024.311	2.259.705.620
Lain-lain		11.713.349.413	5.362.524.582
Biaya masih harus dibayar		63.346.889.786	15.662.752.328
Pajak masih harus dibayar	13	58.257.682.099	10.187.334.953
Pendapatan yang ditangguhkan	4	1.753.811.706	
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14	166.533.344.843	59.398.895.607
Jumlah Kewajiban Lancar		973.790.098.235	144.137.076.092
Hutang Jangka Panjang			
- Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14	1.791.911.112.227	340.465.912.190
Hutang Lainnya dan Penangguhan Pendapatan			
6,75% Obligasi konversi jatuh tempo 2001	15	154.650.000.000	149.400.000.000
Laba yang ditangguhkan atas transaksi sewa guna usaha	4	37.036.813.752	
Hutang kepada perusahaan/pihak yang mempunyai hubungan khusus	21	17.200.940.906	
Jumlah Hutang Lainnya dan Penangguhan Pendapatan		208.887.754.658	149.400.000.000
Pemilikan Minoritas Atas Perusahaan Anak Yang Dikonsolidasikan			
	4	80.824.123.022	-
Modal Sendiri			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000			
Modal dasar - 750.000.000 saham			
Modal disetor - 598.881.000 saham	16	598.881.000.000	-598.881.000.000
Agio saham	17	650.090.196.497	650.090.196.497
Laba ditahan		490.806.426.973	268.217.446.682
Jumlah Modal Sendiri		1.739.777.623.470	1.517.188.643.179
Jumlah Kewajiban dan Modal Sendiri		4.795.190.711.612	2.151.191.631.461

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan

Perhitungan Rugi-Laba dan Laba Ditahan Konsolidasi

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 1992 dan 1991

	Catatan	1992 Rp	1991 Rp
Pendapatan Bersih	4,18,21	2.136.749.803.780	771.318.618.536
Harga Pokok Pendapatan	4,19	1.340.066.619.661	418.272.665.909
Laba Kotor		796.683.184.119	353.045.952.627
Beban Usaha	4,20,22		
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi		140.631.194.515 93.894.318.515	15.465.927.284 27.398.701.644
Jumlah Beban Usaha		234.525.513.030	42.864.628.928
Laba Usaha		562.157.671.089	310.181.323.699
Pendapatan (Beban) Lain-lain			
Pendapatan bunga	5,6	69.269.181.102	71.355.662.512
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan anak	8	13.768.159.218	(662.592.173)
Pendapatan pelayaran - bersih	4	7.763.840.957	-
Beban bunga dan beban-beban yang berhubungan	12,14	(189.511.100.715)	(27.746.767.681)
Rugi kurs	4	(23.543.309.880)	(18.331.951.214)
Amortisasi	4,9,11	(37.698.871.737)	(26.817.164.546)
Lain-lain - bersih		22.847.910.276	695.040.683
Beban lain-lain - Bersih		137.104.190.779	1.507.772.419
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		425.053.480.310	308.673.551.280
Taksiran Pajak Penghasilan	4,13	41.585.527.806	-
Laba Sebelum Pemilikan Minoritas Atas Laba Bersih Perusahaan Anak Yang Dikonsolidasikan		383.467.952.504	308.673.551.280
Pemilikan Minoritas Atas Laba Bersih Perusahaan Anak Yang Dikonsolidasikan	4	56.074.797.213	
Laba Bersih		327.393.155.291	308.673.551.280
Laba Ditahan Pada Awal Tahun		268.217.446.682	49.376.045.402
Dividen Tunai	23	(104.804.175.000)	(89.832.150.000)
Laba Ditahan Pada Akhir Tahun		490.806.426.973	268.217.446.682
Laba Bersih Per Saham	4		
Primer		546,67	515,42
Anti-Dilusi (Dilusi Sepenuhnya pada tahun 1991)		557,10	508,24

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan

Laporan Perubahan Posisi Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 1992 dan 1991

	1992 Rp	1991 Rp
Modal Kerja Diperoleh Dari		
Usaha		
Laba bersih	327.393.155.291	308.673.551.280
Ditambah pos-pos yang tidak mempengaruhi modal kerja :		
Penyusutan, amortisasi dan deplesi	132.991.484.403	66.197.941.313
Pos-pos lain yang tidak mempengaruhi modal kerja - bersih	61.205.239.583	41.373.974.424
Jumlah dari Usaha	521.589.879.277	416.245.467.017
Penambahan hutang jangka panjang	1.559.206.513.265	317.151.870.820
Hasil penjualan aktiva tetap	52.958.791.152	2.459.563.324
Pemilikan minoritas atas perusahaan anak yang dikonsolidasikan	80.824.123.022	-
Hasil penerbitan obligasi konversi	-	146.137.500.000
Sumber modal kerja lainnya	17.337.201.145	-
Jumlah Modal Kerja yang Diperoleh	2.231.916.507.861	881.994.401.161
Modal Kerja Digunakan Untuk		
Penambahan aktiva tetap	1.596.829.387.753	564.830.078.252
Pembayaran dividen tunai	104.804.175.000	89.832.150.000
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	166.533.344.843	59.398.895.607
Kenaikan investasi jangka panjang	721.420.096.512	3.665.436.763
Kenaikan aktiva tetap dalam pengerjaan	122.442.996.207	14.314.893.862
Penggunaan modal kerja lainnya	29.613.291.105	12.551.155.419
Jumlah Modal Kerja yang Digunakan	2.741.643.291.420	744.592.609.903
Kenaikan (Penurunan) Modal Kerja	(509.726.783.559)	137.401.791.258
Perubahan Unsur-Unsur Modal Kerja		
Kas dan bank	51.157.622.031	3.874.566.528
Deposito berjangka	(339.489.200.000)	161.634.316.194
Efek	(1.806.090.000)	(395.355.000)
Piutang	314.686.155.693	5.167.987.516
Persediaan	173.460.045.762	40.422.415.851
Uang muka dan jaminan	91.103.915.957	2.278.196.210
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	30.813.789.141	2.060.604.671
Hutang jangka pendek	(463.620.942.337)	(34.607.000.000)
Hutang	(161.389.334.260)	(7.692.041.360)
Biaya masih harus dibayar	(47.684.137.458)	(11.138.337.204)
Pajak masih harus dibayar	(48.070.347.146)	(3.757.950.223)
Pendapatan yang ditangguhkan	(1.753.811.706)	-
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(107.134.449.236)	(20.445.611.925)
Kenaikan (Penurunan) Modal Kerja	(509.726.783.559)	137.401.791.258
Transaksi-Transaksi Yang Tidak Mempengaruhi Modal Kerja		
Penambahan aktiva sewa guna usaha	42.000.000.000	-
Laba yang ditangguhkan atas transaksi sewa guna usaha	36.900.553.513	-
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan anak	2.573.176.031	(662.592.173)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan Bagian yang Tidak Terpisah dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

I. Umum

P.T. Indocement Tunggul Prakarsa (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 17 Mei 1985. Sejak itu, telah dilakukan beberapa kali perubahan atas Anggaran Dasar Perusahaan untuk mencerminkan perubahan-perubahan penting sehubungan dengan pengambilalihan pada bulan Juni 1985 atas enam perusahaan semen yang mengoperasikan delapan pabrik (satu diantaranya telah berdiri sejak tahun 1973), penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada bulan Juli 1985, penggabungan perusahaan-perusahaan semen yang diambil alih dengan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 1986, dan penawaran perdana saham Perusahaan kepada masyarakat pada bulan Oktober 1989. Perubahan yang terakhir dibuat pada bulan Juli 1992 dalam Rapat Umum Luar Biasa dimana para pemegang saham setuju untuk memperluas ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan sehubungan dengan diversifikasi dan ekspansi usaha. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2, Perusahaan pada tahun 1992 membeli usaha dan aktiva operasional dan kewajiban tertentu P.T. Bogasari Flour Mills (Bogasari) dan P.T. Perwick Agung (Perwick); serta melakukan penyertaan sebesar 51% pada sembilan perusahaan yang secara kolektif disebut sebagai Perusahaan-perusahaan Kelompok IndoFood (IndoFood).

Pada saat ini, Perusahaan adalah sebuah kelompok multiusaha dengan tiga divisi utama. Divisi Semen merupakan bidang usaha utama tradisional Perusahaan, mengoperasikan delapan pabrik semen terpadu yang berlokasi di Citeureup, Bogor, dan satu pabrik terpadu di Palimanan - Cirebon (sebelumnya dimiliki oleh P.T. Tridaya Manunggal Perkasa Cement atau TMPC - lihat Catatan 2), dengan jumlah kapasitas terpasang sebesar 9,4 juta ton per tahun, terdiri dari 9,2 ton semen abu-abu dan 0,2 juta ton semen khusus (semen putih dan semen sumur minyak). Divisi Makanan yang baru dibentuk terdiri dari dua bidang usaha yang terpisah yaitu Bogasari dan IndoFood. Bogasari mengoperasikan dua pabrik tepung modern terpadu yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya, dengan jumlah kapasitas produksi sebesar 2,1 juta ton tepung dan 60.000 ton pasta per tahun, sedangkan IndoFood mengoperasikan kelompok perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran mie instant, makanan ringan, kembang gula, minuman ringan, makanan bayi dan makanan lainnya. Wisma Indocement yang sebelumnya dimiliki oleh Perwick, saat ini dioperasikan oleh Divisi Properti. Gedung ini merupakan sebuah gedung perkantoran 23 lantai yang berlokasi di kawasan bisnis utama Jakarta dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai dasar tempat parkir.

2. Akuisisi Dan Investasi

Diversifikasi

Pada tanggal 18 Juni 1992, sebagaimana disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 12 Juni 1992, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual-Beli ("Perjanjian") dengan Bogasari, Perwick dan IndoFood. Dalam Perjanjian tersebut, Perusahaan terikat untuk:

- membeli usaha dan aktiva operasional dan kewajiban tertentu Bogasari dengan nilai pembelian bersih sebesar Rp 763 milyar,
- membeli usaha, bangunan, aktiva dan kewajiban tertentu Perwick dengan nilai pembelian bersih sebesar Rp 110 milyar, dan

- melakukan penyertaan saham sebesar 51% pada IndoFood dengan nilai pembelian sebesar Rp 777 milyar.

Dalam Perjanjian tersebut juga, Bogasari dan IndoFood tidak diperbolehkan, antara lain, bermitra usaha maupun bekerja sama dalam bentuk apapun dengan pihak lain, untuk bergerak di bidang usaha yang sama atau persaingan dalam bidang usaha yang sama di Indonesia dalam waktu lima tahun sejak penandatanganan Perjanjian ini. Selanjutnya, IndoFood diwajibkan menjaga rasio dividen sebesar 40%.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Akuisisi tersebut diatas telah disetujui oleh pemegang saham minoritas dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juli 1992. Penyertaan saham sebesar 51% pada IndoFood dianggap berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1992, sedangkan akuisisi usaha dan aktiva operasional dan kewajiban tertentu dari

Bogasari dan Perwick berlaku efektif pada tanggal 31 Juli 1992.

Informasi penting dari proforma hasil usaha dan posisi keuangan konsolidasi IndoFood per 31 Desember 1991 (disajikan dalam ribuan) adalah sebagai berikut:

	Jumlah Rp
Penjualan bersih	737.181.654
Laba Usaha	98.760.418
Aktiva Lancar	259.970.505
Aktiva Tetap	122.459.752
Jumlah Aktiva	475.192.748
Kewajiban Lancar	353.576.899
Hutang Jangka Panjang dan Pemilikan Minoritas	8.216.479

Rincian dari pembelian aktiva operasional dan kewajiban tertentu dari Bogasari dan Perwick

per 31 Juli 1992 adalah sebagai berikut:

	Bogasari Rp	Perwick Rp
Aktiva tetap	1.104.324.245.416	113.680.000.000
Persediaan, Aktiva Lancar Lainnya dan Aktiva Lain-lain	72.953.232.805	1.333.342.433
Jumlah Aktiva Operasional yang Diperoleh	1.177.277.478.221	115.013.342.433
Hutang Jangka Panjang (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)	232.342.497.695	4.054.753.250
Kewajiban Lancar Lainnya dan Kewajiban Lain-lain	181.957.630.626	1.127.248.908
Jumlah Kewajiban yang Diambil Alih	414.300.128.321	5.182.002.158
Pembayaran Tunai Bersih	762.977.349.900	109.831.340.275

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Hasil usaha dari Bogasari dan Wisma Indocement sebelum beban keuangan untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1992, yang

termasuk dalam perhitungan rugi-laba dan laba ditahan konsolidasi terlampir adalah sebagai berikut:

	Divisi Makanan (Bogasari) Rp	Divisi Properti (Wisma Indocement) Rp
Pendapatan Bersih	195.920.089.387	2.663.826.892
Harga Pokok Pendapatan	152.676.483.570	3.628.765.487
Beban Operasi	6.956.578.204	822.036.518
Pendapatan Lain-lain - Bersih	10.415.988.396	257.991.063
Laba (Rugi) sebelum Beban Keuangan	<u>46.703.016.009</u>	<u>(1.528.984.050)</u>
Penyusutan yang Dibebankan pada Hasil Usaha	<u>20.436.067.194</u>	<u>2.546.757.448</u>

Kira-kira 44% dari jumlah ruangan yang disewakan oleh Wisma Indocement ditempati oleh Divisi Semen, Divisi Makanan (Bogasari), Divisi Properti dan kantor pusat (corporate office) Perusahaan, tanpa dikenakan biaya sewa.

Ekspansi

Pada tanggal 27 November 1991, Perusahaan secara resmi menandatangani Perjanjian Jual-Beli untuk membeli sebagian besar aktiva operasional per 30 September 1991 dari P.T. TMPC. Harga perolehan sejumlah Rp 542.995.623.651 dibiayai melalui kewajiban

yang diambil alih sejumlah Rp 415.846.442.874 dan pembayaran tunai sejumlah Rp 127.149.180.777.

Penjualan bersih dari pabrik semen di Cirebon yang termasuk dalam perhitungan rugi-laba dan laba ditahan konsolidasi terlampir adalah sejumlah Rp 133.730.742.859 pada tahun 1992 (setahun penuh) dan Rp 37.590.785.093 pada tahun 1991 (tiga bulan).

3. Dasar Penyajian

Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun berdasarkan nilai historis, kecuali penilaian kembali aktiva tetap tertentu dan penyertaan dalam bentuk saham yang dinyatakan dengan metode kepemilikan (lihat Catatan 4).

Laporan perubahan posisi keuangan konsolidasi

menggunakan pendekatan modal kerja dan menganut konsep seluruh sumber dana ("all financial resources").

Beberapa perkiraan dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 1991 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian tahun 1992.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

4. Kebijakan Akuntansi Pokok

Dasar-dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi termasuk hasil usaha dari Perusahaan dan seluruh perusahaan anak dalam jumlah material. Penyertaan dalam bentuk saham yang lebih dari 50% dilakukan konsolidasi, penyertaan yang lebih dari 20% tetapi kurang dari 50% dicatat berdasarkan metode pemilikan sedangkan pemilikan yang kurang dari 20% dicatat berdasarkan metode perolehan.

Semua saldo dan transaksi-transaksi antar perusahaan yang material telah dieliminasi dalam konsolidasi.

Efek

Efek dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara harga perolehan dan harga pasar yang ditentukan pada tanggal neraca.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dilakukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan perkiraan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

Persediaan

Persediaan umumnya dinyatakan berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata dan first-in first-out.

Perusahaan menetapkan cadangan keuangan persediaan suku cadang berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi suku cadang pada akhir tahun.

Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun disajikan di neraca konsolidasi dalam "Aktiva Tidak Lancar Lainnya".

Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan kecuali aktiva tetap yang digunakan dalam usaha dan diperoleh sampai dengan tanggal 12 September 1986 yang dinilai kembali pada tahun 1987 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 45 tanggal 2 Oktober 1986.

Hak atas tanah tidak diamortisasi, sedangkan mesin dan peralatan yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi. Aktiva tetap lainnya disusutkan pada saat dimulainya produksi komersial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

- Pengembangan tanah; tambang; dan bangunan dan prasarana 20 - 30 tahun
- Mesin dan peralatan 5 - 15 tahun
- Pengembangan gedung yang disewa; kendaraan; perabotan dan peralatan kantor; dan perlengkapan lainnya 2 - 5 tahun

Biaya pemeliharaan dibebankan pada perhitungan rugi-laba pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam perhitungan rugi-laba pada tahun yang bersangkutan.

Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi seluruh kriteria berikut:

- a. Memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

b. Seluruh pembayaran berkala ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa guna usaha serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha (full payout lease).

c. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Jika salah satu kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease).

Dalam metode sewa guna usaha dengan hak opsi, kewajiban sewa guna disajikan sebagai "Kewajiban Sewa Guna Usaha" sedangkan aktiva yang bersangkutan disajikan sebagai "Aktiva yang Diperoleh melalui Sewa Guna Usaha". Aktiva tersebut disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya yang mana sama seperti aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian biasa (lihat kebijakan akuntansi untuk aktiva tetap).

Transaksi Penjualan dan Sewa Guna Usaha Kembali Aktiva Tetap

Laba dan rugi atas penjualan dan sewa guna usaha kembali aktiva tetap diamortisasi selama periode sewa guna usaha.

Selisih Lebih Harga Perolehan/Nilai Aktiva Bersih atas Nilai Aktiva Bersih/Harga Perolehan

Selisih lebih harga perolehan/nilai aktiva bersih atas nilai aktiva bersih/harga perolehan merupakan selisih lebih harga pembelian/nilai aktiva bersih atas nilai wajar/harga pembelian dari aktiva yang dibeli, sehubungan dengan akuisisi perusahaan-perusahaan anak yang diamortisasi selama periode antara 10 sampai 40 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Aktiva Tetap dalam Pengerjaan

Aktiva tetap dalam pengerjaan dinyatakan berdasarkan nilai perolehan dan akan dipindahkan ke perkiraan aktiva tetap yang

bersangkutan pada saat proyek tersebut selesai.

Kapitalisasi Bunga

Beban bunga atas pinjaman untuk membiayai pengembangan aktiva tetap dan fasilitas produksi tertentu dikapitalisasi selama masa konstruksi.

Biaya yang Ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan perkiraan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya Pra-operasi

Biaya pra-operasi dikapitalisasi dan diamortisasi pada hasil usaha untuk jangka waktu antara 3 sampai 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus, sejak dimulainya produksi komersial.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan atau pada saat jasa telah diberikan, kecuali untuk Divisi Makanan dimana pendapatan diakui pada saat pengeluaran faktur penjualan atau surat jalan. Pendapatan pelayaran diakui pada saat pelayaran telah selesai. Biaya dibebankan pada operasi usaha berdasarkan asas akrual.

Tunjangan Pensiun

Perusahaan mencatat biaya pensiun berdasarkan program pensiun pendanaan terpisah dan kontribusi bersama (funded and contributory) yang mencakup sebagian besar karyawan tetap Divisi Semen. Tunjangan pensiun umumnya dihitung berdasarkan masa kerja karyawan dan gaji terakhir.

Biaya pensiun untuk karyawan Divisi Makanan dan Divisi Properti dibebankan ke operasi usaha pada saat karyawan pensiun, karena divisi ini masih menganut program pensiun "pay-as-you-go". Program tersebut tidak menganut pendanaan terpisah maupun kontribusi bersama.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar Rupiah yang mendekati kurs yang berlaku pada tanggal tersebut; laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada hasil usaha masa yang berjalan, kecuali untuk rugi kurs yang timbul dari devaluasi yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan realisasi.

Hasil usaha dari perusahaan-perusahaan di luar negeri dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal neraca. Selisih dari penjabaran atas investasi pada perusahaan-perusahaan di luar negeri ditangguhkan dan akan dibebankan pada hasil usaha pada saat investasi tersebut dihapuskan.

Taksiran Pajak Penghasilan

Perusahaan menganut metode hutang pajak dalam menghitung pajak penghasilannya. Dalam

metode ini, pajak penghasilan dihitung atas dasar taksiran laba kena pajak tahun yang bersangkutan. Perusahaan tidak melakukan penangguhan pajak yang timbul karena perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan komersial dan fiskal.

Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham-primer dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan, sedangkan laba bersih per saham yang mengasumsikan dilusi/anti dilusi dihitung berdasarkan laba bersih setelah disesuaikan dengan pengaruh dilusi dari 6,75% obligasi konversi jatuh tempo 2001 dibagi dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan dengan mengasumsikan konversi dari obligasi tersebut.

5. Deposito Berjangka

Perkiraan ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank-bank berikut:

	1992 Rp	1991 Rp
Bank Ekspor Impor Indonesia	48.739.137.673	48.739.137.673
Bank Risjad Salim International	9.000.000.000	10.000.000.000
Bank Central Asia	7.010.800.000	323.500.000.000
Bank Industri	-	10.000.000.000
Bank lokal lainnya (dengan saldo masing-masing kurang atau sama dengan Rp 5 milyar)	-	12.000.000.000
Jumlah	64.749.937.673	404.239.137.673

Deposito berjangka ini memperoleh tingkat bunga yang berkisar antara 21,00% sampai 25,00% per tahun untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan antara 7,00% sampai 7,50% per tahun untuk deposito berjangka dalam mata

uang asing. Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh selama tahun berjalan sebesar Rp 56.759.493.060 (Rp 69.128.043.735 pada tahun 1991).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

6. Efek

Perkiraan ini merupakan investasi jangka pendek dalam bentuk surat-surat berharga berikut ini :

	Lembar Saham	Jumlah	
		1992 Rp	1991 Rp
Saham yang Diperdagangkan			
P.T. Perusahaan Rokok			
Tjap Gudang Garam Kediri	600.000	5.535.000.000	5.535.000.000
P.T. Indonesian Nickel Corporation	500.000	4.900.000.000	4.900.000.000
P.T. Inti Indorayon Utama	300.000	1.970.000.000	1.970.000.000
P.T. Sahid Jaya International	484.300	944.385.000	944.385.000
Bank Duta	75.000	600.000.000	600.000.000
	1.959.300	13.949.385.000	13.949.385.000
Dikurangi penyisihan penurunan harga pasar efek		8.640.830.000	6.834.740.000
		5.308.555.000	7.114.645.000
Obligasi atas Unjuk Jatuh Tempo 1996			
Bank Pembangunan Indonesia (bunga kupon sebesar 16,125% per tahun)		5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah		10.308.555.000	12.114.645.000

Untuk saham yang diperdagangkan, Perusahaan memperoleh pendapatan dividen tunai sebesar Rp 464.137.500 pada tahun 1992 dan Rp 367.500.000 pada tahun 1991 dan menerima 50% dividen saham pada tahun 1991

dari investasinya pada P.T Inti Indorayon Utama. Pendapatan bunga obligasi yang diperoleh berjumlah Rp 806.250.000 pada tahun 1992 dan 1991.

7. Persediaan

Persediaan terdiri atas:

	1992 Rp	1991 Rp
Barang jadi	29.706.709.643	11.994.395.613
Barang dalam proses	19.275.818.122	19.143.807.345
Bahan baku	106.527.668.350	3.257.634.088
Bahan bakar dan oli	31.352.243.440	33.205.388.934
Perlengkapan pabrik	61.731.433.197	22.426.914.313
Suku cadang - bersih	88.879.406.641	78.605.538.024
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	4.783.557.396	163.112.710
Jumlah	342.256.836.789	168.796.791.027

Sebagian dari persediaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan jangka

panjang (Lihat Catatan 12 dan 14).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

8. Penyertaan dan Uang Muka Kepada Perusahaan Anak

Perkiraan ini terdiri dari penyertaan jangka panjang dalam bentuk saham, dan uang muka kepada perusahaan anak tertentu untuk keperluan

modal kerja dan uang muka untuk operasi bersama (joint operation) yang prospektif dengan rincian sebagai berikut :

	Persentase kepemilikan	Jumlah	
		1992 Rp	1991 Rp
Penyertaan dalam Bentuk Saham			
<i>Harga Perolehan:</i>			
P.T. Indomix Perkasa (pra-operasi)	80,0%	816.000.000	—
P.T. Cibinong Center Industrial Estate	50,0%	60.000.000	60.000.000
P.T. Indotek Engico	50,0%	60.000.000	60.000.000
P.T. Indo Clean Set Cement	47,5%	464.787.500	464.787.500
P.T. Citra Marga Nusaphala Persada	11,7%	8.000.000.000	8.000.000.000
Perusahaan-perusahaan lainnya	—	1.675.000.000	170.000.000
<i>Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih :</i>			
<i>- Setelah amortisasi dan pendapatan dividen</i>			
P.T. Cibinong Center Industrial Estate		(329.069.782)	(670.444.112)
P.T. Indotek Engico		35.729.667	34.762.982
Perusahaan-perusahaan lainnya		1.890.796.834	—
		12.673.244.219	8.119.106.370
Uang Muka			
P.T. Indomix Perkasa (pra-operasi)		1.064.620.454	—
P.T. Cibinong Center Industrial Estate		8.164.886.523	6.808.085.704
P.T. Indotek Engico		271.770.085	271.770.085
P.T. Indo Clean Set Cement		100.897.029	4.731.780
Indocement/Indominco Operasi Bersama		8.808.205.952	—
		18.410.380.043	7.084.587.569
Jumlah		31.083.624.262	15.203.693.939

Pada tanggal 10 Februari 1992, Perusahaan menandatangani Kesepakatan Bersama (Memorandum of Understanding) dengan P.T. Indominco Mandiri untuk membentuk operasi bersama pada pertambangan batu bara di Kalimantan Timur. Pelaksanaan operasi bersama

yang diusulkan tergantung pada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, termasuk hasil yang menguntungkan dari studi eksplorasi yang masih berlangsung sampai saat ini.

9. Selisih Lebih Harga Perolehan Atas Nilai Aktiva Bersih

Perkiraan ini merupakan selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih - bersih yang belum diamortisasi atas perusahaan-perusahaan yang dibeli, terutama IndoFood. Penambahan bersih selama tahun 1992

sejumlah Rp 708.136.464.011, sedangkan beban amortisasi masing-masing sejumlah Rp 19.456.737.842 dan Rp 1.266.628.000 pada tahun 1992 dan 1991.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

10. Aktiva Tetap

Ikhtisar aktiva tetap disajikan di bawah ini:

	1992 Rp	1991 Rp
Nilai Perolehan		
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	186.926.594.231	89.167.888.305
Pengembangan gedung yang disewa	1.131.754.460	1.131.754.460
Tambang	16.006.134.369	15.987.160.416
Bangunan dan prasarana	904.704.071.200	400.950.244.151
Mesin dan peralatan	1.963.074.994.768	1.126.680.027.089
Kendaraan	187.214.918.208	64.064.403.812
Perabotan dan peralatan kantor	41.603.733.289	14.748.055.749
Perkakas dan perlengkapan	10.813.235.057	9.841.232.554
Aktiva yang diperoleh melalui sewa guna usaha dengan hak opsi (lihat catatan 14) :		
Bangunan	42.000.000.000	—
Mesin dan peralatan	20.023.840.514	—
	3.373.499.276.096	1.722.570.766.536
Dikurangi Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	530.510.860.787	366.091.903.082
Nilai Buku	2.842.988.415.309	1.356.478.863.454

Aktiva tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan jangka panjang (Lihat Catatan 12 dan 14).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp 132.991.484.403 pada tahun

1992 dan Rp 66.197.941.313 pada tahun 1991; termasuk dalam jumlah tersebut adalah jumlah yang dibebankan pada biaya produksi, yakni sebesar Rp 124.747.202.553 pada tahun 1992 dan Rp 64.472.241.900 pada tahun 1991.

11. Selisih Kurs Yang Ditangguhkan

Perkiraan ini merupakan saldo selisih kurs yang ditangguhkan yang belum diamortisasi, yang timbul dari devaluasi mata uang rupiah atas saldo

hutang jangka panjang Perusahaan dan koreksi penjabaran sehubungan dengan penyertaan pada perusahaan anak di luar negeri.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

12. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek terdiri dari:

	1992 Rp	1991 Rp
Cerukan		
Bank Negara Indonesia 1946	52.184.224.205	-
Bank Central Asia	25.608.880.777	-
Bank lokal lainnya (dengan saldo masing-masing kurang atau sama dengan Rp 5 milyar)	4.140.933.543	-
	81.934.038.525	-
Hutang Usance L/C		
Bank Central Asia	30.588.290.635	-
Hutang Berjangka Lainnya		
Bank Central Asia	267.705.574.940	31.500.000.000
Citibank, N.A., Jakarta	33.932.452.830	-
American Express Bank, Jakarta	27.834.900.000	-
Bank Negara Indonesia 1946	25.537.825.868	-
Bank Niaga	10.000.000.000	-
Inter Pacific Financial Corporation	8.236.620.000	-
Bank lainnya (dengan saldo masing-masing kurang atau sama dengan Rp 5 milyar)	12.458.239.539	3.107.000.000
	385.705.613.177	34.607.000.000
Jumlah	498.227.942.337	34.607.000.000

Pinjaman-pinjaman di atas dibebani bunga antara 7,00% sampai 10,00% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang asing dan antara 21,50% sampai 29,50% per tahun untuk pinjaman

dalam Rupiah. Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan aktiva tetap, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari beberapa pemegang saham.

13. Perpajakan

Rincian dari pajak masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	1992 Rp	1991 Rp
Taksiran hutang pajak penghasilan badan (dikurangi dengan pembayaran pajak di muka sejumlah Rp 17.408.530.905)	24.176.996.881	-
Pajak-pajak lain yang masih harus dibayar dan dipotong		
Pajak Penghasilan - Pasal 21	4.552.839.930	1.843.773.471
Pajak Penghasilan - Pasal 23	1.757.425.528	12.595.671
Pajak Penghasilan - Pasal 25	144.487.750	-
Pajak Penghasilan - Pasal 26	1.224.342.254	1.182.948.877
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	26.382.929.083	7.148.016.934
Pajak-pajak lainnya	18.660.673	-
Jumlah	58.257.682.099	10.187.334.953

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Taksiran hutang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 1992 merupakan taksiran hutang pajak penghasilan dari IndoFood untuk tahun 1992. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1992 dan 1991, Perusahaan tidak membuat cadangan pajak penghasilan badan karena masih

memiliki rugi fiskal yang cukup untuk dikompensasikan.

Perhitungan fiskal, termasuk rekonsiliasi antara laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan dan taksiran laba kena pajak, disajikan di bawah ini :

	1992 Rp	1991 Rp
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut perhitungan rugi-laba dan laba ditahan konsolidasi	425.053.480.310	308.673.551.280
Ditambah (Dikurangi) : Laba perusahaan anak yang dikonsolidasikan sebelum taksiran pajak penghasilan	(160.294.040.692)	-
Amortisasi selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih	17.814.977.987	-
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	282.574.417.605	308.673.551.280
Ditambah (Dikurangi) : Perbedaan waktu, terutama karena selisih penyusutan per fiskal dengan komersial	(163.227.836.752)	(96.797.370.803)
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan, terutama berupa kenikmatan karyawan dan hubungan masyarakat	11.690.997.418	6.876.625.397
Bunga deposito berjangka dan pendapatan dividen	(464.137.500)	(63.165.702.647)
Taksiran laba kena pajak sebelum akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	130.573.440.771	155.587.103.227
Akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada awal tahun	(271.264.103.201)	(426.851.206.428)
Akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada akhir tahun	<u>(140.690.662.430)</u>	<u>(271.264.103.201)</u>

Hutang pajak penghasilan badan Perusahaan telah disetujui oleh pihak pajak yang berwenang

sampai tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1990.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

14. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang terdiri atas:

	1992		1991
	Dalam Mata Uang Asing	Rp	Rp
Pinjaman Domestik			
Bank Central Asia		463.022.327.190	-
Bank Pembangunan Indonesia		118.698.145.466	120.118.145.467
Bank Negara Indonesia 1946		29.000.000.000	-
Pertamina Unit EP III, Cirebon	US\$ 11.719.276	24.165.146.679	28.411.886.549
Konsorsium bank-bank dalam negeri (dengan Bank Duta sebagai agen)		20.000.000.000	22.000.000.000
Bank lokal lainnya (dengan saldo masing- masing kurang atau sama dengan Rp 10 milyar)		11.484.371.046	-
		666.369.990.381	170.530.032.016
Pinjaman Luar Negeri			
Fuji Bank Ltd., Japan	¥ 10.208.817.380	169.262.192.160	184.080.330.083
Bank Negara Indonesia 1946, Cabang Cayman	US\$ 54.480.000	112.337.760.000	-
Credit Lyonnais, Paris	Ffr 45.450.779	17.044.042.166	40.457.260.830
Banco Exterior de Espana S.A., Spain	-	-	4.797.184.868
		298.643.994.326	229.334.775.781
Wesel Bayar	US\$ 300.000.000	618.600.000.000	-
Surat Berharga (Commercial Paper)		300.000.000.000	-
Hutang Pemasok	Beberapa jenis mata uang asing	21.551.419.604	-
Kewajiban Sewa Guna Usaha		53.279.052.759	-
		1.958.444.457.070	399.864.807.797
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
Pinjaman domestik		59.754.427.071	8.487.089.174
Pinjaman luar negeri		58.761.682.166	50.911.806.433
Wesel bayar		30.930.000.000	-
Hutang pemasok		6.485.777.607	-
Kewajiban sewa guna usaha		10.601.457.999	-
		166.533.344.843	59.398.895.607
Bagian Jangka Panjang		1.791.911.112.227	340.465.912.190

Saldo hutang tahun 1992 yang berasal dari tahun 1991 merupakan pinjaman Perusahaan sehubungan dengan pembangunan untuk Divisi

Semen, termasuk kewajiban yang diambil alih pada saat pengambilalihan aktiva operasional dari P.T. TMPC pada tahun 1991 (lihat Catatan 2).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Pinjaman-pinjaman ini dibayar kembali dalam beberapa cicilan sampai dengan tahun 2000.

Pinjaman dari Bank Negara Indonesia 1946 merupakan bagian dari kewajiban yang diambil alih Perusahaan dari Bogasari. Perjanjian sehubungan dengan pengalihan pinjaman tersebut kepada Perusahaan, masih dalam proses penyelesaian.

Di samping kewajiban yang diambil alih sesuai dengan syarat dan kondisi Perjanjian, untuk membiayai sebagian akuisisi usaha dan aktiva operasional tertentu dari Bogasari dan Perwick, dan penyertaan saham sebesar 51% pada IndoFood (lihat Catatan 2), Perusahaan telah melakukan perjanjian pembiayaan sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman berjangka sejumlah Rp. 500 milyar dari Bank Central Asia, dimana telah diambil sejumlah Rp 450 milyar pada tanggal 31 Desember 1992. Pinjaman ini akan dilunasi dalam 20 kali cicilan triwulanan, dimulai satu tahun dari tanggal pengambilan pinjaman. Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, Bank Central Asia berhak untuk mengalihkan semua atau sebagian hak dan kewajibannya kepada suatu konsorsium bank-bank tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Perusahaan.
- b. Penerbitan surat berharga yang dikelola oleh Bank Central Asia sampai batas maksimum sejumlah Rp 300 milyar selama jangka waktu dua tahun sejak tanggal 20 Oktober 1992.
- c. Penerbitan wesel bayar sejumlah US\$ 300 juta kepada P.T. Bogasari Flour Mills sebagai bagian dari pembayaran harga perolehan. Wesel ini akan dilunasi dalam 20 kali cicilan triwulanan, dimulai satu tahun dari tanggal penerbitan.

Hutang pemasok, yang sebagian besar dalam mata uang US\$, merupakan hutang kepada pemasok luar negeri untuk pembelian mesin dan peralatan.

Kewajiban sewa guna usaha kepada beberapa perusahaan pembiayaan lokal berasal dari pembelian bangunan dan mesin serta peralatan tertentu. Sewa guna usaha ini meliputi periode antara 2 sampai 7 tahun. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sejumlah Rp 10,6 milyar, Rp 12,4 milyar, Rp 11,5 milyar dan 10,7 milyar untuk tahun-tahun yang masing-masing berakhir pada tanggal 31 Desember 1993, 1994, 1995 dan 1996; sedangkan jumlah pembayaran sewa minimum setelah tahun kelima adalah sejumlah Rp 8,0 milyar.

Pinjaman-pinjaman tersebut di atas yang dibebani tingkat bunga antara 10,00% sampai 23,50% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 7,50% sampai 10,50% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang asing, dijamin dengan aktiva tetap tertentu, persediaan, piutang usaha dan dijamin oleh beberapa pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Pinjaman dari Fuji Bank Ltd., dijamin sepenuhnya oleh Marubeni Corporation.

Beberapa perjanjian pinjaman menetapkan antara lain syarat dan kondisi untuk membatasi Perusahaan memperoleh tambahan hutang jangka panjang, perubahan status hukum Perusahaan dan susunan Direksi, restrukturisasi modal, pengeluaran modal yang melebihi batas tertentu, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari pihak kreditor. Di samping itu, Perusahaan juga harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

15. 6,75% Obligasi Konversi Jatuh Tempo 2001

Pada tanggal 20 Juni 1991, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan obligasi konversi (Obligasi) sebesar US\$ 75 juta, dengan tingkat bunga 6,75 % per tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2001 di Bursa Efek Luxembourg, dengan harga perdana 100%. Sebagian dari hasil

penerbitan Obligasi digunakan untuk membiayai pengambilalihan aktiva P.T. TMPC (Lihat Catatan 2). Obligasi tersebut dapat dikonversikan menjadi saham biasa, sesuai dengan kehendak pemegang obligasi, mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001. Harga konversi perdana yang akan dipergunakan untuk saham

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

yang akan dikeluarkan adalah sebesar Rp 14.450 per saham dengan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut sebesar Rp 1.946 untuk US\$ 1. Obligasi ini dapat ditarik kembali seluruhnya sekaligus pada setiap waktu sebesar nilai nominalnya apabila terjadi perubahan tertentu yang berhubungan dengan perpajakan dan seluruhnya atau sebagian tergantung keputusan Perusahaan setiap waktu mulai 30 Juni 1994 sampai 20 Juni 2001 pada 100% nilai pokok Obligasi.

Penerbitan Obligasi tersebut menetapkan beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi Perusahaan mengenai penjaminan

aktiva Perusahaan untuk kewajiban Perusahaan di masa yang akan datang yang mungkin timbul sehubungan dengan penerbitan jenis hutang efek tertentu di luar Indonesia. Penerbitan Obligasi ini telah memperoleh persetujuan dari Badan Pengawas Penanaman Modal (BAPEPAM) dengan pengertian bahwa saham yang akan dikeluarkan sebagai konversi dari Obligasi tersebut, akan dicatatkan pada Bursa-bursa Efek di Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 1992, tidak ada konversi yang dilakukan oleh pemegang obligasi.

16. Modal Saham

Rincian modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 1992 dan 1991 disajikan di bawah ini:

	Persentase Kepemilikan		Jumlah	
	1992	1991	1992 Rp	1991 Rp
P.T. Mekar Perkasa	42,40%	42,40%	253.903.000.000	253.903.000.000
Pemerintah				
Republik Indonesia	25,93	25,93	155.282.095.000	155.282.095.000
P.T. Citrabuana Dirgapuri	12,75	—	76.357.826.000	—
P.T. Kaolin Indah Utama	4,45	4,45	26.650.205.000	26.650.205.000
Koperasi	1,00	1,00	6.000.000.000	6.000.000.000
Sudwikatmono	0,13	6,51	806.848.000	38.986.261.000
Ibrahim Risjad	0,13	6,50	806.848.000	38.985.261.000
Diperdagangkan secara umum (Publicly-Traded)	13,21	13,21	79.074.178.000	79.074.178.000
Jumlah	100,00%	100,00%	598.881.000.000	598.881.000.000

Pada tanggal 31 Desember 1992 dan 1991, jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan kira-kira sebesar 16% dan 15% dari seluruh saham yang dikeluarkan atau masing-masing sejumlah 95.832.150 saham dan 89.832.150 saham. Penambahan jumlah saham yang dicatatkan

merupakan pencatatan saham koperasi pada tanggal 26 Juni 1992 di Bursa Efek Jakarta.

Pada bulan Mei 1992, Sudwikatmono dan Ibrahim Risjad memindahkan sebagian sahamnya kepada P.T. Citrabuana Dirgapuri, perusahaan yang baru didirikan.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

17. Agio saham

Rincian perkiraan ini adalah sebagai berikut:

	Jumlah Rp
Kelebihan jumlah bersih yang diterima atas nilai nominal saham yang dikeluarkan untuk Pemerintah Republik Indonesia	225.777.430.247
Kelebihan nilai hutang jangka panjang yang dikonversikan menjadi modal saham atas nilai nominal saham yang dikeluarkan	40.281.000.000
Kelebihan jumlah modal saham yang diterima dari masyarakat atas nilai nominal saham yang ditempatkan, setelah dikurangi biaya emisi saham	384.031.766.250
Jumlah	650.090.196.497

Biaya langsung yang terjadi sehubungan dengan kegiatan pemasyarakatan saham pada tahun 1989, setelah dikurangi dengan bagian yang dibebankan kepada pemegang saham lama yang turut menjual sebagian sahamnya, diperlakukan

sebagai pengurang dari "Agi Saham" yang timbul dari pemasyarakatan saham tersebut dengan pertimbangan bahwa biaya ini berhubungan langsung dengan perolehan modal saham Perusahaan.

18. Pendapatan Bersih

Rincian pendapatan bersih per Divisi disajikan sebagai berikut:

	1992 Rp	1991 Rp
Divisi Semen	968.751.564.224	771.318.618.536
Divisi Makanan		
Bogasari	195.920.089.387	-
IndoFood	969.414.323.277	-
Divisi Properti (lihat Catatan 2)	2.663.826.892	-
Jumlah	2.136.749.803.780	771.318.618.536

19. Harga Pokok Pendapatan

Rincian harga pokok pendapatan per Divisi disajikan sebagai berikut:

	1992 Rp	1991 Rp
Divisi Semen	541.409.993.061	418.272.665.909
Divisi Makanan		
Bogasari	152.676.483.570	-
IndoFood	642.351.377.543	-
Divisi Properti (lihat Catatan 2)	3.628.765.487	-
Jumlah	1.340.066.619.661	418.272.665.909

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

20. Dana Pensiun

Perusahaan menganut program pensiun kontribusi bersama (contributory) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 08/KPTS/DIR/ITP/VIII/91 tanggal 31 Juli 1991, sebagai perubahan dari program pensiun "pay-as-you-go" terdahulu. Program ini meliputi sebagian besar karyawan tetap Divisi Semen. Tunjangan pensiun umumnya dihitung berdasarkan masa kerja karyawan dan gaji terakhir. Kontribusi pensiun dari Perusahaan dan karyawan Divisi Semen masing-masing adalah sebesar 10% dan 5% dari gaji tahunan.

Dana pensiun Perusahaan dikelola secara terpisah oleh Yayasan Dana Pensiun Karyawan P.T. Indocement Tunggal Prakarsa yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan pada tanggal 12 November 1991. Berdasarkan perhitungan aktuarial yang terakhir pada tanggal 31 Agustus 1991, hutang kerja masa lalu (past service liability) untuk Divisi Semen adalah sebesar Rp 18 milyar.

Sehubungan dengan pengambilalihan P.T. TMPC pada tanggal 30 September 1991 (lihat Catatan 2), saat ini Perusahaan masih dalam proses menghitung kembali hutang kerja masa lalunya.

Pada bulan Oktober 1991, Perusahaan melakukan setoran awal sebesar Rp 1,5 milyar untuk hutang kerja masa lalu berdasarkan program pensiun tersebut. Setoran tambahan sebesar Rp 1,2 milyar dilakukan pada tahun 1992. Biaya pensiun untuk tahun 1992 adalah sebesar Rp 1.951.562.730 (Rp 865.275.395 untuk tahun 1991).

Program pensiun ini belum diubah sehubungan dengan akuisisi usaha Bogasari dan Perwick serta penyertaan saham sebesar 51% pada IndoFood karena unit-unit tersebut masih menganut program "pay-as-you-go"

21. Transaksi dan Saldo dengan Perusahaan Afiliasi yang Mempunyai Hubungan Khusus

Perusahaan dan perusahaan anak dalam kegiatan usahanya melakukan transaksi dengan perusahaan afiliasi dan yang mempunyai hubungan khusus dengan syarat-syarat dan kondisi yang sama seperti halnya transaksi dengan perusahaan yang tidak mempunyai hubungan khusus. Sesuai dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-24/PM/1987 tertanggal 24 Desember 1987, perusahaan afiliasi adalah perusahaan - perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepentingan baik langsung maupun tidak langsung sebesar 20% atau lebih, sedangkan hubungan khusus adalah hubungan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kepengurusan manajemen perusahaan melalui hubungan pemilikan langsung, perjanjian lisensi, hubungan keluarga dan hubungan sejenis lainnya.

Beberapa transaksi dan saldo berkaitan yang material dengan perusahaan-perusahaan ini adalah sebagai berikut:

Penjualan

- a. Sebagian besar penjualan domestik semen abu-abu Perusahaan dilakukan melalui distributor utamanya, P.T. Semen Tiga Roda Prasetya. Jumlah penjualan adalah sebesar Rp 586.359.201.905 pada tahun 1992 dan Rp 608.259.717.233 pada tahun 1991.
- b. Pada tahun 1992, P.T. Pebapan (Indomarco) menjadi salah satu distributor utama IndoFood. Jumlah penjualan pada tahun 1992 sebesar Rp 218.897.298.885.

Transaksi-transaksi dengan perusahaan afiliasi dan hubungan khusus diluar daripada usaha utama Perusahaan dan perusahaan anak disajikan dalam perkiraan "Piutang/Hutang Hubungan Khusus". Uang muka yang tidak akan dilunasi dalam waktu 12 bulan disajikan dalam "Hutang kepada perusahaan/pihak yang mempunyai hubungan khusus"

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

22. Perjanjian Bantuan Teknis dan Lisensi

Perusahaan dan perusahaan anaknya mempunyai beberapa perjanjian bantuan teknis dan lisensi dengan pihak ketiga, diantaranya yang material adalah sebagai berikut:

- a. Pepsico Inc., dimana IndoFood diberi hak dan lisensi tunggal yang tidak dapat dipindahtangankan, untuk menggunakan, memproduksi, menjual, menyalurkan dan mempromosi produk makanan ringan dengan menggunakan merek dagang dan teknologi yang dimiliki oleh Pepsico Inc. Sebagai imbalan, IndoFood akan

membayar royalti sebesar 1% dari penjualan bersihnya.

- b. Hokkoku Co. Ltd. (Hokkoku) dan Tokyo Trading Co. Ltd. (Tokyo Trading), dimana IndoFood akan menerima bantuan teknis dan jasa manajemen dari Hokkoku dan Tokyo Trading sehubungan dengan operasi restoran, jasa boga (catering) dan aktivitas lainnya yang berkaitan. Sebagai imbalannya, IndoFood akan membayar sejumlah honorarium tertentu atas bantuan teknis dan jasa manajemen tersebut.

23. Dividen

Dividen terdiri dari :

	1992 Rp	1991 Rp
Dividen final - Rp 175 per saham untuk tahun 1991 dan Rp 80 per saham untuk tahun 1990	104.804.175.000	47.910.480.000
Dividen interim - Rp 70 per saham untuk tahun 1991	-	41.921.670.000
Jumlah	104.804.175.000	89.832.150.000

Pada tanggal 19 Mei 1992, dalam Rapat Umum Tahunan, pemegang saham mengesahkan dividen tunai sebesar Rp 245 per saham untuk tahun 1991. Dalam jumlah ini termasuk dividen tunai interim sebesar Rp 70 per saham yang telah dibayar pada tanggal 15 Maret 1991

bersamaan dengan pembayaran dividen tunai final sebesar Rp 80 per saham untuk tahun 1990, dan dividen tunai final sebesar Rp 175 per saham yang dibayar Perusahaan pada tanggal 18 Juni 1992 berdasarkan saham yang beredar pada tanggal 5 Juni 1992.

24. Ikatan

- a. Pada tanggal 23 November 1992, Perusahaan mengadakan Perjanjian dengan The Chase Manhattan Bank Asia Limited (CMAL) untuk membeli sejumlah ¥ 2.928.000.000 melalui empat cicilan enam bulanan sejumlah ¥ 732.000.000 yang berlaku dari 20 Maret 1993 sampai 20 September 1994. Nilai kursnya berdasarkan Nilai Tukar Dual Index yaitu kurs US\$ Libor dan nilai tukar Yen/US\$ spot pada Tabel Dual Index dari CMAL sesuai dengan tanggal pertukaran.

Pembelian mata uang yen ini akan digunakan untuk melunasi pinjaman dalam Yen yang diperoleh dari Fuji Bank Ltd., Japan (lihat Catatan 14) yang dilunasi melalui cicilan enam bulanan dengan jumlah yang sama.

- b. Pada tanggal 31 Desember 1992, Perusahaan mempunyai L/C (Letter of Credit) yang belum digunakan sejumlah kurang lebih Rp 68 milyar, untuk pembelian bahan- bahan produksi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

25. Lain - lain

Sehubungan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan penyertaan pada gedung perkantoran yang berlokasi di kawasan utama Jakarta, Perusahaan pada tahun 1992 membayar uang muka sebesar Rp 77,9 milyar atas saham

baru P.T. Wisma Nusantara International (WNI) yang merupakan kepemilikan prospektif sebesar 35% pada P.T. WNI. Penyertaan ini belum disahkan secara resmi oleh pihak yang berwenang.

Informasi Mengenai Perusahaan

Pemegang Saham Utama	P.T. Mekar Perkasa	42,40%
	Pemerintah Republik Indonesia	25,93%
	P.T. Citrabuana Dirgapuri	12,75%

Saham yang tercatat di pasar modal sebanyak 16% dari jumlah saham perusahaan, diperdagangkan di bursa-bursa efek utama di Indonesia - Reuter JKSK

Dewan Komisaris	Presiden Komisaris	Soedono Salim
	Komisaris	Djuhar Sutanto
	Komisaris	E. Soekasah Somawidjaja
	Komisaris	H. Aang Kunaefi
	Komisaris	John Djuhar

Direksi	Presiden Direktur	Sudwikatmono
	Wakil Presiden Direktur	Anthony Salim
	Direktur	Ibrahim Risjad
	Direktur	Tedy Djuhar
	Direktur	Iwa Kartiwa
	Direktur	Soepardjo
	Direktur	Daddy Hariadi
	Direktur	Judiono Tosin Franciscus Welirang

Profesional dan Bank-bank utama

Akuntan Publik **Drs Utomo & Co.**
(Anggota Arthur Andersen Worldwide Organization)
Chase Plaza, lantai 8
Jl. Jend. Sudirman Kav 21
Jakarta 12910, Indonesia

Penasehat Hukum Perusahaan **Mochtar, Karuwin & Komar**
Wisma Metropolitan II, lantai 14
Jl. Jend. Sudirman Kav 31
Jakarta 12920, Indonesia

Agen Pencatatan dan Transfer Saham **Risjad Salim Registra**
Central Plaza, Lantai Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12920, Indonesia

Informasi Mengenai Perusahaan

Bank - Bank Utama

Bank Central Asia
 Bank Negara Indonesia 1946
 Bank Pembangunan Indonesia
 Bank Ekspor Impor Indonesia
 Bank Duta
 Bank Niaga
 Bank Dagang Negara
 Fuji Bank Ltd., Japan
 Credit Lyonnais, Paris
 Banco Exterior de Espana S.A., Spain

Alamat Penting

Kantor Pusat

Wisma Indocement
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telp. : 62-21-5712211 (10 saluran)
 P.O. Box : 4018 Jakarta 10001
 Cable : INDOCEMENT
 Telex : 65150, 65249, 65731 INCEM IA
 Facsimile : 62-21-5710222, 5711777,
 5710063, 5711100, 5710095

Divisi Semen

Wisma Indocement, lantai 13
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telp. : 62-21-5712211 (10 saluran)
 P.O. Box : 4018 Jakarta 10001
 Cable : INDOCEMENT
 Telex : 65150, 65249, 65731 INCEM IA
 Facsimile : 62-21-5710222, 5711777,
 5710063, 5711100, 5710095

Divisi Makanan

Bogasari
 Wisma Indocement, lantai 18
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telp. : 62-21-5712500 (5 saluran)
 P.O. Box : 4118 Jakarta
 Cable : SARIMILL JAKARTA
 Telex : 65250 BGSARI IA
 Facsimile : 62-21-5712620

Informasi Mengenai Perusahaan

IndoFood Group
 Central Plaza, lantai 17
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
 Jakarta 12930, Indonesia
 Telp. : 62-21-5701426, 5701428,
 5701432, 5207990
 Telex : 63012 INDOMIE IA
 Facsimile : 62-21-5701431,685976

Divisi Properti

Wisma Indocement Operations
 Wisma Indocement, lantai 11
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telp. : 62-21-5703798
 P.O. Box : 4758 Jkt
 Telex : 46920 PERWA IA
 Facsimile : 62-21-5710657

Informasi Lain-lain bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Tahunan

Rapat Umum Para Pemegang Saham akan diadakan di Wisma Indocement, lantai 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910, tanggal 9 Juni 1993, jam 10.30 WIB.

Keterangan untuk Para Investor

Keterangan untuk para investor dapat diperoleh di:

Investor Relations
 d/a Keuangan Perusahaan
 P.T. Indocement Tunggal Prakarsa
 Wisma Indocement, lantai 9
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia



P.T. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA